



SKRIPSI

**PERSEPSI PEMUSTAKA TENTANG LOKASI GEDUNG
KANTOR PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH
KEBUPATEN TEGAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP
MINAT KUNJUNGAN**

**Diajukan untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Humaniora**

Oleh:

HAPPI AFRILA GRIESSANDI

A2D 008 026

**PROGRAM STUDI S1 ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2012

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Happi Afrila Griessandi

NIM : A2D 008 026

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Selain itu, tidak terdapat karya serupa yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi SI Ilmu Perpustakaan ataupun pada Program Studi lainnya kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini serta disebut dalam daftar pustaka. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 10 Agustus 2012

Yang menyatakan,



Happi Afrila Griessandi
NIM. A2D 008 026

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

➤ Motto

- ❖ *Bahagia sangatlah sederhana, tinggal bagaimana kita mengartikan arti bahagia itu sendiri, salah satunya dengan cara bagaimana kita selalu bersyukur akan semua yang diberikan Allah SWT pada kita.*

(Penulis)

- ❖ *Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil.*

(Mario Teguh)

➤ Persembahan

Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Suwondo, Spd dan Ibu Dra. Emi Sumastri;
2. Adikku tercinta, Nanda Haidar Wadhana;
3. Seseorang yang spesial bagiku, Prian Agi Suskenda;
4. Almamaterku Universitas Diponegoro Semarang;
5. Semua yang membaca skripsi ini.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Persepsi Pemustaka Tentang Lokasi Lokasi Gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal dan Pengaruhnya Terhadap Minat Kunjungan”** telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 10 Agustus 2012

Pembimbing,



Endang Fatmawati, M.Si., M.A.
NIP. 132314562

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji oleh Panitia Ujian Skripsi pada tanggal 20 September 2012.

Ketua,



Dr. Endang Susilowati, M.A
NIP. 19590516 198811 2 001

Anggota I,



Wiji Suwarno, S.NPI., M.Hum
NIP. 19730714 200501 1 002

Anggota II,

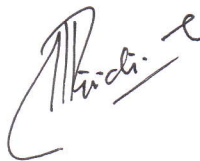


Endang Fatmawati, M.Si, M. A.
NIP. 132 314 562

Disahkan pada tanggal September 2012.

Oleh :

Ketua Jurusan SI Ilmu Perpustakaan
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro



Dra. Sri Ati, M.Si
NIP 19530502 197901 2 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt atas segala nikmat, rahmat, hidayah serta ridho-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Persepsi Pemustaka tentang Lokasi Gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal dan Pengaruhnya terhadap Minat Kunjungan”**.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan partisipasi berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Sudharto Prawita Hadi, MES. Ph.D, selaku Rektor Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Diponegoro;
2. Dr. Agus Maladi Irianto, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Budaya;
3. Dra. Sri Ati, M.Si, selaku Ketua Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan arahan hingga selesainya penulisan skripsi ini;
4. Dra. Rukiyah, M.Hum, selaku sekretaris jurusan yang telah membantu kelancaran proses administrasi untuk ujian komprehensif dan sidang skripsi;

5. Endang Fatmawati, M.Si, M.A, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan berkenan meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini;
6. Dr. Endang Susilowati, M.A serta Wiji Suwarno, S.IPI., M.Hum selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi sempurnanya skripsi ini;
7. Drs. Catur Kepirianto, M.Hum, selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang bermanfaat bagi peneliti;
8. Seluruh dosen S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Univeritas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan;
9. Staf-staf administrasi Jurusan Ilmu Perpustakaan yang telah banyak membantu peneliti selama ini;
10. Drs. Waudin, M.Si, selaku Kepala Perpustakaan Kabupaten Tegal dan seluruh petugas yang telah memberikan izin penelitian serta memberikan bantuan dalam memperoleh data;
11. Para informan yang telah bersedia untuk diwawancarai, tanpa kalian skripsi ini tidak berarti;
12. Kedua orang tuaku dan adikku tercinta yang selalu memberikan do'a restu, motivasi, bantuan moral dan material dalam penyusunan skripsi ini;
13. Prian Agi Suskenda yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi serta telah membantu dalam berbagai hal;
14. Sahabat-sahabat kecilku Farah Fauziah Maulana, Yaniar Istriana, Ayu Setya Yuliana, yang selalu memberikan motivasi yang luar biasa;

15. Sahabat-sahabatku, Ega Fatmawati, Dwi Usnul Sarifah, Diyah Kartika Sari, Meidiyanti Firliani, Fitriana Wahyu, Filda Rohimah, Anisha Rismi Ardhani Dinar Astrini, Arini Risqi Adisti, yang telah membantu dan memberikan motivasi, dorongan dan ide-ide dalam penyusunan skripsi ini;
16. Teman-teman seperjuangan S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2008, terima kasih atas kerjasamanya selama 4 tahun ini;
17. Teman-teman Teknik Sipil UNDIP, Lisa, Lili, Arika, Rudi, Miha, Kresna, Prima, Randy, Mukthy, Hury, terima kasih atas semangat yang telah diberikan;
18. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Namun demikian, peneliti berharap semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi para pembaca serta pengembangan Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Agustus 2012.

Peneliti

Happi Afrila Griessandi
NIM. A2D 008 026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	4
1.3. Waktu dan Tempat Penelitian	4
1.4. Tujuan	4
1.5. Manfaat	4
1.6. Batasan Masalah	5
1.7. Batasan Istilah	5
1.8. Sistematika Penulisan	6
1.9. Konsep Penelitian	8

BAB II TINJAUAN LITERATUR

2.1. Persepsi	11
2.2. Pemustaka	17
2.3. Lokasi.....	17
2.4. Persepsi Lokasi Perpustakaan	21
2.5. Indikator dalam Menentukan Persepsi tentang Lokasi Perpustakaan	21

2.6. Perpustakaan Umum	26
2.7. Penelitian Sebelumnya.....	31
 BAB III ANALISIS MASALAH	
3.1. Metode dan Teknik Penelitian	33
3.2. Teknik Pengolahan Data	38
3.3. Analisis Data.....	40
 BAB IV GAMBARAN UMUM KANTOR PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP DAERAH KABUPATEN TEGAL	
4.1. Sejarah Singkat	41
4.2. Visi dan Misi.....	44
4.3. Tugas dan Fungsi	45
4.4. Struktur Organisasi	46
4.5. Tenaga Perpustakaan	47
4.6. Lokasi, Gedung/Ruang dan Perlengkapan.....	49
 BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN	
5.1. Karakteristik Informan.....	54
5.2. Konsep Tentang Lokasi	55
5.3. Analisis Data.....	56
 BAB VI PENUTUP	
6.1. Simpulan	89
6.2. Saran	91
6.3. Rekomendasi.....	92
 DAFTAR PUSTAKA	 93
 LAMPIRAN.....	 95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian.....	10
Gambar 2. Struktur Organisasi Perpustakaan Kabupaten Tegal.....	47
Gambar 3. Peta Kabupaten Tegal.....	49
Gambar 4. Lokasi Kantor Perpustakaan Kabupaten Tegal	50

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
Tabel II.1 Penelitian Sebelumnya	32
Tabel IV.2 Daftar Tenaga Perpustakaan.....	48
Tabel IV.3 Daftar Perlengkapan Kantor Perpustakaan	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Balasan Ijin Penelitian

Lampiran 2 Lembar Konsultasi

Lampiran 3 Daftar Wawancara

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Persepsi Pemustaka Tentang Lokasi Gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal terhadap Minat Kunjungan. Penelitian ini dilakukan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal yang berlokasi di jln. A. Yani No. 51 Procot-Slawi, Kabupaten Tegal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan sebab, hubungan persepsi pemustaka tentang lokasi gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal terhadap minat kunjungan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian eksplanasi interpretatif. Metode eksplanasi ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam serta menemukan sebab atau hubungan yang terjadi dalam menganalisis persepsi pemustaka tentang lokasi Gedung Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal terhadap minat kunjungan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dalam mendapatkan data primer dari informan, serta dilakukan observasi. Penelitian ini dipilih 11 (sebelas) orang pemustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip daerah Kabupaten Tegal secara acak untuk dijadikan sebagai informan yang akan diwawancarai. Teknik pengolahan dan analisis data dengan cara reduksi data dengan melakukan penyederhanaan dalam bentuk tabel. Penyajian data dengan mendeskripsikan hasil dari reduksi data dan mencari sebab atau hubungan yang terkait, serta penarikan simpulan dengan melakukan verifikasi serta mencari makna pada setiap gejala. Hasil wawancara dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal telah memenuhi 3 (tiga) kriteria indikator tentang lokasi. Namun, ada 2 (dua) kriteria indikator yang belum terpenuhi. Selain dari pada itu berdasarkan wawancara dan analisis data ditemukan teori bahwa lokasi dapat mempengaruhi minat kunjungan.

Kata kunci: Persepsi, Lokasi, Kualitatif, Perpustakaan Umum Kabupaten Tegal.

ABSTRACT

This research entitled "User's Perception about Library Office and Archives Area Tegal Regency building Location toward interest in the Visit". This research taken at Library office and Archives Area Tegal Regency located on A.Yani Street Number 51 Procot-Slawi, Tegal Regency. This research aim to determine and describe reason, relation of user's perception about Library Office and Archives area Tegal Regency building location toward interest in visit. In this research, author use qualitative research method by using interpretative explanation research design. This explanation method used to describe exhaustively and discover reason or relation that happen on analyzing user's perception about library office and archives area Tegal Regency building location toward interest in the visit. Data collection techniques conducted by interview in getting primary data from informan and observation. This research was selected 11 (eleven) user of Library Office and Archives Area Tegal Regency randomly as informant that would be interviewed. Data Processing and analyzing techniques use data reduction by performing simplification of the table. The presentation of data by describing the result of data reduction, finding reason or relation which is relevant, inference by performing verification, and looking for menaning at each indications. The result of interview and data analysis in this research that have been conducted at Library Office and Archives Area Tegal Regency has filled 3 (three) criteria of indicators about location. But, there are 2 (two) criteria of indicators has not been fulfilled. In addition, according to interview and data analysis identified a theory that location could influence interest in the visit.

Keywords: Perception, Location, Kualitative, Library Office and Archives Area Tegal Regency.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era global sekarang ini, terjadi adanya suatu perubahan paradigma dan pandangan masyarakat tentang informasi yang berkembang. Masyarakat menganggap bahwa informasi merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi secara cepat, tepat dan akurat. Terpenuhinya kebutuhan informasi dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat secara luas dan mendunia, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Dalam mengakses informasi, tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi sebagai alat penelusur informasi. Seiring dengan berkembangnya informasi sekarang ini, teknologi informasi juga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Akibat adanya perkembangan teknologi informasi, informasi, sehingga dapat diakses secara cepat, dan luas tanpa ada batasan tempat dan waktu. Namun demikian, informasi yang berkembang tanpa batas ini tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, perlu adanya suatu tindakan dalam mengawasi dan membatasi informasi yang beredar di masyarakat oleh lembaga penyedia informasi contohnya perpustakaan, sehingga informasi dapat diperoleh secara tepat, akurat, dan relevan.

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang menjadi sumber dari segala informasi yang ada. Selain pusat informasi, perpustakaan juga sebagai pusat belajar mandiri, penelitian, rekreasi, dan pelestarian budaya bangsa. Oleh karena itu, perpustakaan perlu adanya pengelolaan secara baik dan benar dengan menyeimbangkan segala aspek. Antara lain: lokasi gedung, ruangan, koleksi, maupun pelayanan agar perpustakaan berfungsi sebagaimana mestinya. Suatu perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang memiliki pelayanan prima dalam segala aspek.

Perpustakaan tergolong atas berbagai jenis perpustakaan, contohnya jenis perpustakaan umum. Perpustakaan umum dapat diakses secara umum, dengan kata lain memiliki pemustaka yang beragam mencakup semua aspek lapisan masyarakat, selain itu koleksi mencakup semua disiplin ilmu.

Pada hakekatnya, perpustakaan umum mempunyai peran strategis dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, sebagai sarana belajar seumur hidup guna mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang berilmu sehingga dapat mendukung penyelenggaraan pendidikan guna mencerdaskan bangsa. Oleh karena itu, perpustakaan umum berusaha untuk memasyarakatkan fungsi dan kegunaan perpustakaan dengan cara mendekatkan diri kepada masyarakat.

Salah satu cara yang tepat adalah menempatkan lokasi perpustakaan pada lokasi yang strategis sehingga mudah diakses, biasanya perpustakaan umum ditempatkan pada pusat kota. Selain aspek lokasi perlu diperhatikan aspek kenyamanan dan keamanan pemustaka. Hal tersebut perlu

dipertimbangkan secara serius, sehingga dapat mendukung visi dan misi perpustakaan.

Pemustaka akan melihat lokasi gedung perpustakaan dari segi keterjangkauannya (*accessibility*) yang mempertimbangkan jauh dekatnya perpustakaan dapat dijangkau, baik dari tempat tinggal, tempat belajar, dan tempat bekerja, sehingga dalam menjangkau perpustakaan tidak terlalu membutuhkan banyak waktu, tenaga, dan biaya. Oleh karena itu, dalam merencanakan dan memilih lokasi perpustakaan perlu dipertimbangkan secara cermat dan tepat.

Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal, dulunya dapat dikatakan tidak layak karena berada dalam satu atap dengan Sekolah Dasar Negeri Kudaile 06 dan hanya memiliki 2 ruang kelas. Oleh karena itu, pemerintah membangun gedung baru yang jauh lebih layak, dengan gedung berlantai 2 yang beralamatkan di Jalan Jend. A. Yani No. 51 Procot-Slawi. Pemandangan lokasi gedung ini diharapkan bisa menjadi upaya dalam meningkatkan jumlah pemustaka karena lokasi gedung lebih strategis. Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tegal berada di jalur utama sehingga aksesnya lebih mudah, selain itu berada di sekitar kantor-kantor pemerintahan, sekolahan dan pusat perbelanjaan.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap lokasi gedung Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian **“Persepsi Pemustaka Tentang Lokasi Gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip**

Daerah Kabupaten Tegal dan Pengaruhnya Terhadap Minat Kunjungan”.

1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi pemustaka mengenai lokasi gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal serta pengaruhnya terhadap minat kunjungan?”

1.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2012 di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal yang beralamatkan di Jalan Jend. A. Yani No. 51 Procot-Slawi, Kabupaten Tegal.

1.4. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi pemustaka mengenai lokasi gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal serta pengaruhnya terhadap minat kunjungan.

1.5. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi ilmiah dan sebagai penambah wawasan khususnya dalam bidang ilmu

perpustakaan, dokumentasi, dan informasi. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan salah satu pengukuran suatu tingkat keberhasilan dalam pengelolaan Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal.

1.6. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan agar bahasan dapat lebih teratur dan terarah mengenai konsep lokasi perpustakaan dengan menggunakan pendapat Tjiptono (2004: 42):

1. Bagaimana pendapat pemustaka terhadap akses lokasi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana pendapat pemustaka terhadap visibilitas/keterlihatan lokasi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal?
3. Bagaimana pendapat pemustaka terhadap lalu lintas lokasi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal?
4. Bagaimana pendapat pemustaka terhadap tempat parkir lokasi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal?
5. Bagaimana pendapat pemustaka terhadap lingkungan lokasi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal?

1.7. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman dan penafsiran judul di atas, maka perlu adanya pembatasan dan penjelasan istilah tersebut, sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi adalah suatu proses seseorang untuk mengetahui dan memahami beberapa hal atau peristiwa melalui panca indera sehingga dapat menciptakan suatu penilaian dan kesan terhadap objek yang dimaksud. Persepsi dalam penelitian ini adalah persepsi pemustaka terhadap lokasi gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal.

2. Pemustaka

Pemustaka adalah pengguna atau pemakai fasilitas dan layanan jasa yang ditawarkan oleh perpustakaan, guna memenuhi kebutuhan informasinya. Pemustaka dalam penelitian ini adalah pengguna atau pengunjung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal yang berada di ruang baca dewasa yang menjadi anggota perpustakaan.

3. Lokasi

Lokasi adalah tempat atau kedudukan secara fisik suatu lembaga atau instansi tersebut berada. Lokasi yang dimaksud adalah letak gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari 6 (enam) bab dan masing-masing bab terdapat subbab. Rincian bab-bab tersebut secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, permasalahan, batasan masalah, tempat dan waktu, tujuan, manfaat, batasan istilah, sistematika penulisan dan kerangka pemikiran penelitian.

Bab II : Landasan Teori

Pada bab ini berisi teori yang berkaitan dengan Lokasi dan Persepsi.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi jenis penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV : Gambaran Umum Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten

Tegal.

Pemaparan sejarah Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tegal, struktur organisasi perpustakaan, lokasi dan desain Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten, sarana dan prasarana perpustakaan.

Bab V : Analisis Masalah

Pada bab ini berisi reduksi data hasil wawancara serta analisis data mengenai persepsi pemustaka terhadap lokasi perpustakaan.

Bab VI : Penutup

Bab ini berisi simpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran bagi semua pihak.

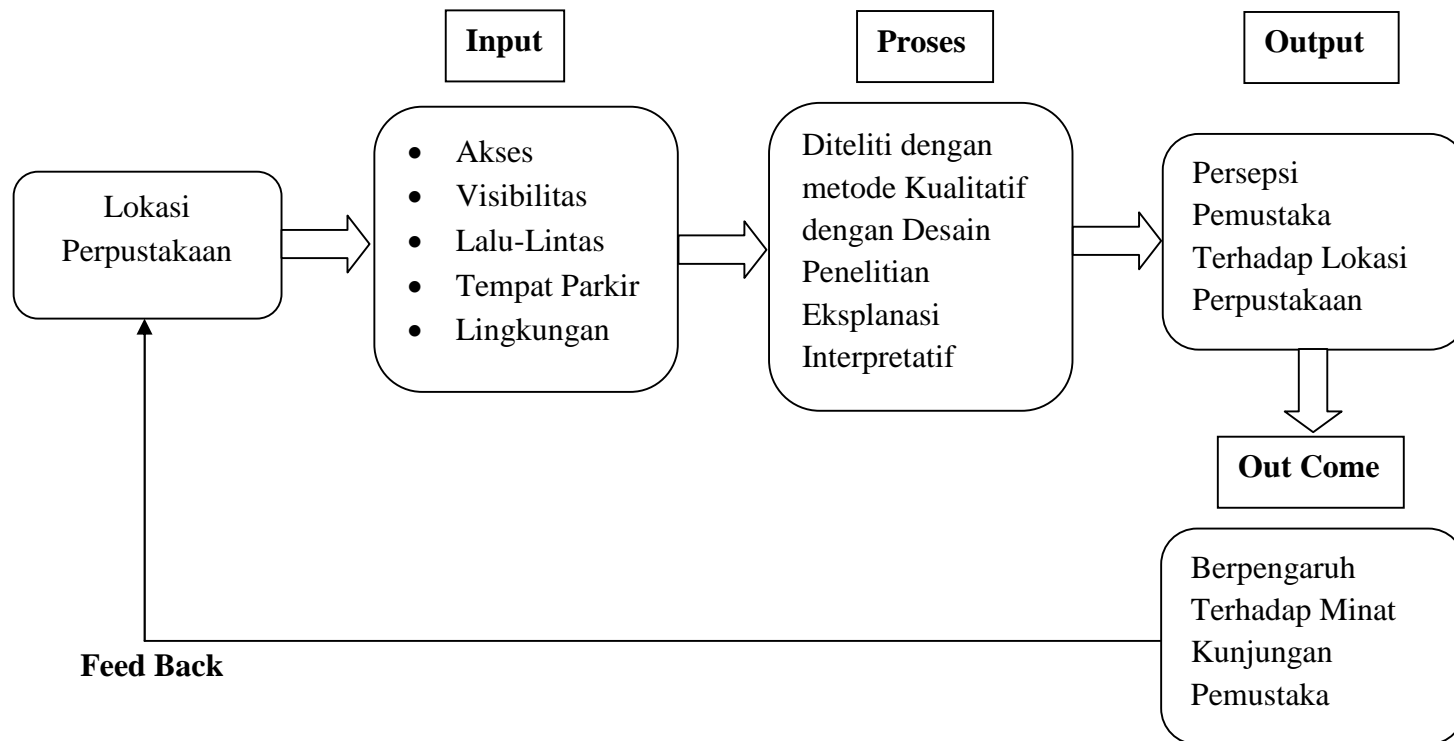
1.9. Konsep Penelitian

Pada hakekatnya, perpustakaan mempunyai peran strategis dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, yaitu sebagai sarana belajar seumur hidup agar menjadi manusia yang berilmu. Oleh karena itu, perpustakaan berusaha untuk memasyarakatkan fungsi dan kegunaan perpustakaan itu sendiri dengan cara mendekatkan diri kepada masyarakat.

Salah satu cara yang tepat adalah menempatkan lokasi perpustakaan pada lokasi yang strategis sehingga mudah diakses. Lokasi gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal ditempatkan pada pusat kota. Pemilihan lokasi perpustakaan mempertimbangkan banyak aspek. Hal tersebut dimaksudkan agar pemustaka dapat secara mudah menjangkau perpustakaan. Pada umumnya pemustaka berkeinginan untuk berkunjung ke perpustakaan jika lokasi gedung terletak di lokasi yang representatif. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi pemustaka mengenai lokasi Perpustakaan dan Arsip daerah Kabupaten Tegal dengan mengajukan pertanyaan kepada informan. Dalam menyusun pertanyaan, peneliti melihat lokasi dari akses, visibilitas/keterlihatan, lalu lintas, tempat parkir, dan lingkungan yang beracuan pada pendapat Tjiptono (2004). Peneliti beranggapan bahwa pendapat tersebut dirasa dapat diterapkan di perpustakaan karena perpustakaan merupakan lembaga penyedia jasa. Selain itu juga, sesuai dengan keadaan Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal sekarang ini. Indikator-indikator tersebut akan digunakan peneliti sebagai kerangka berfikir yang diharapkan dapat memberikan

kontribusi terhadap Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal sebagai salah satu acuan keberhasilan perpustakaan dilihat dari lokasi perpustakaan. Secara sistematis dapat dilihat dalam Gambar 1 berikut:

Gambar 1
Kerangka Berfikir Penelitian



Sumber: Olahan Data Peneliti, 2012.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1. Persepsi

Persepsi dimulai sejak awal seseorang berinteraksi terhadap lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Saat itu juga seseorang dapat menerima stimulus dari luar dirinya, dan stimulus yang diterima tersebut berkaitan erat dengan persepsi. Adanya persepsi seseorang dapat memberikan penilaian atau tanggapan dari hasil akhir proses persepsi.

2.1.1. Pengertian Persepsi

Persepsi seseorang tentang suatu hal atau suatu objek seringkali menjadi suatu penilaian tentang baik atau buruknya suatu hal atau objek yang dilihat. Banyak definisi tentang persepsi, antara lain: “Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera” (Walgito, 2004: 88).

Selain definisi-definisi di atas, definisi persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 759) adalah bahwa persepsi merupakan suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Kedua pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses pengenalan seseorang untuk mengetahui

dan memahami tentang objek (benda, manusia, gagasan, gejala dan peristiwa) melalui panca indera. Melalui persepsi dapat menciptakan dan memberikan suatu makna dan nilai terhadap objek yang dimaksud dengan menonjolkan sifat khas dari objek tersebut. Hasil dari persepsi bisa berupa tanggapan atau penilaian yang berbeda dari tiap individu.

2.1.2. Objek Persepsi

Pada dasarnya objek yang dapat dipersepsi sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada di dunia. Contohnya manusia dapat menjadi objek persepsi, bahkan dirinya sendirinya juga dapat dijadikan objek persepsi, ini yang disebut persepsi diri (*self-perception*). Secara umum objek persepsi terbagi atas dua jenis, yaitu objek yang berwujud manusia (*person perception* atau *social perception*), dan objek yang berwujud nonmanusia (*nonsocial perception* atau *things perception*). Dari kedua objek persepsi tersebut, memiliki adanya persamaan dan perbedaan masing-masing (Walgito, 2004: 96). Berikut penjelasan lebih lanjut tentang persamaan dan perbedaan objek persepsi manusia dan nonmanusia:

1. Persamaan

Persamaan dari keduanya jika manusia dipandang sebagai objek benda yang memiliki keterikatan pada waktu dan tempat seperti benda-benda lainnya.

2. Perbedaan

Perbedaan yang mendasar antara manusia dan nonmanusia adalah:

a. Objek Manusia

Jika yang dipersepsi manusia, maka objek persepsi memiliki aspek-aspek yang sama dengan yang mempersepsi. Misalnya memiliki kemampuan-kemampuan, perasaan, ataupun aspek-aspek lain yang dimiliki orang yang mempersepsi. Selain itu, orang yang dipersepsi dapat mempengaruhi orang yang mempersepsi.

b. Objek Nonmanusia

Pada objek persepsi nonmanusia ini tidak memiliki aspek-aspek yang sama dengan yang mempersepsikan. Hal ini terjadi karena objek dari stimulusnya adalah suatu hal atau benda yang nyata dan dapat diraba, dirasakan, dan dilihat secara langsung.

2.1.3. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi

Dalam persepsi individu menginterpretasikan stimulus yang diterima, sehingga memiliki arti bagi individu yang bersangkutan, dengan demikian stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Menurut Walgito (2004: 89), ada beberapa faktor yang berperan dalam mempengaruhi persepsi manusia, antara lain:

1. Objek yang dipersepsi.

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun, sebagian stimulus datang dari luar individu.

2. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf.

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3. Perhatian.

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

2.1.4. Proses terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi yang dikemukakan oleh Walgito (2004: 90), dapat dijelaskan bahwa objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini disebut proses fisiologis, yang kemudian menimbulkan proses di otak sebagai proses kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak ini disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu telah menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Akibat dari persepsi yang ditimbulkan adalah respon yang dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

2.1.5. Konsistensi dalam Persepsi

Seseorang mempersepsikan sesuatu dipengaruhi oleh pengalaman yang pernah dialaminya. Seperti yang dikemukakan Wertheimer dalam Walgito (2004: 97) bahwa “Pada persepsi itu tidak hanya ditentukan oleh stimulus secara objektif, tetapi juga akan ditentukan atau dipengaruhi oleh keadaan diri orang yang

memperepsi”. Adanya aktivitas dalam diri seseorang maka akan menghasilkan hasil persepsi tersebut.

1. Konsistensi Bentuk

Pengalaman memberikan pengertian bahwa bentuk uang logam itu bulat. Hal tersebut sebagai hasil persepsi bahwa uang logam itu bulat, dan disimpan dalam ingatan seseorang. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil persepsi tidak semata-mata ditentukan oleh stimulus secara objektif semata, tetapi individu yang mempersepsikan juga ikut andil dalam hasil persepsi tersebut. Inilah yang disebut konsistensi bentuk.

2. Konsistensi Warna

Berdasarkan pengalaman orang bahwa susu murni berwarna putih. Walaupun jika seseorang meminum susu dalam keadaan penerangan yang agak remang-remang sehingga susu terlihat coklat, tetapi orang akan mempersepsikan bahwa susu tersebut itu berwarna putih. Inilah yang disebut konsistensi warna.

3. Konsistensi Ukuran

Pengalaman seseorang memberikan pengertian bahwa gajah merupakan salah satu hewan yang memiliki ukuran tubuh yang besar. Meskipun dari kejauhan akan terlihat kecil, tetapi orang mempersepsikan bahwa gajah itu memiliki ukuran tubuh yang besar. Inilah yang disebut konsistensi ukuran.

Konsistensi-konsistensi tersebut di atas memberikan gambaran bahwa dalam seseorang mempersepsikan sesuatu tidak hanya ditentukan oleh stimulus secara objektif semata. Namun demikian juga pengalaman yang ada di diri seseorang tersebut yang ikut andil dalam menentukan hasil persepsi.

2.2. Pemustaka

Pemustaka merupakan target atau sasaran utama dalam penyelenggaraan suatu perpustakaan. Selain itu, pemustaka juga dapat didefinisikan, “Pengguna perpustakaan adalah pengunjung, anggota, dan pemakai perpustakaan” (Sutarno, 2008: 156)

Menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (pasal 1, ayat 9) menyatakan bahwa “Pemustaka adalah pengguna perpustakaan yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.”

Dari pengertian pemustaka di atas, maka dalam penelitian ini yang dimaksud pemustaka adalah pengguna atau pemakai layanan dan fasilitas jasa perpustakaan yang berkunjung ke ruang baca dewasa Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal yang terdaftar sebagai anggota.

2.3. Lokasi

Dalam pembentukan atau pendirian gedung perpustakaan, diperlukan perencanaan teknis yang berhubungan dengan pemilihan gedung

perpustakaan bernaung. Mengadopsi dari pendapat Nasution (2006: 95) yang beranggapan bahwa “Lokasi pabrik memiliki unsur strategi guna memperkuat posisi untuk bersaing terutama dalam rangka penguasaan wilayah pemasaran”. Peneliti berpendapat bahwa lokasi gedung perpustakaan merupakan salah satu unsur strategi yang bertujuan untuk memperkuat perpustakaan dalam bersaing dengan lembaga atau instansi sejenis. Menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Bab III Pasal 15 Ayat (2) menyatakan bahwa “Lahan perpustakaan harus berlokasi yang mudah diakses, aman, nyaman, dan memiliki status hukum yang jelas”.

Perpustakaan sebagai salah satu penyedia jasa, dalam menentukan suatu lokasi gedung perpustakaan haruslah direncanakan secara matang, karena lokasi gedung perpustakaan dapat mempengaruhi segala aktivitas organisasi perpustakaan dan kesuksesan suatu perpustakaan. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam unsur gedung menurut Sutarno (2006: 80) adalah:

1. Lokasi, harus di tempat yang mudah dan ekonomis didatangi masyarakat pemakainya.
2. Luas tanah (jika perpustakaan menempati gedung sendiri), diusahakan cukup menampung bangunan gedung, dengan kemungkinan perluasan dalam kurun waktu 10–15 tahun mendatang.
3. Luas gedung atau ruangnya harus cukup menampung ruang koleksi bahan pustaka, ruang baca dengan kapasitas minimal 10% dari jumlah

masyarakat yang akan dilayani, ruang layanan, ruang kerja pengolahan dan administrasi.

4. Ruangan-ruangan lain yang diperlukan seperti gudang dan kamar kecil.
5. Konstruksi, mencakup aspek kekuatan dan pengamanan.
6. Cahaya di dalam ruang harus terang.
7. Kesejukan di dalam ruangan dan pertukaran udara/ventilasi harus baik.
8. Lingkungan yang tenang.
9. Tempat parkir kendaraan secukupnya.
10. Taman dan lain-lain.

2.3.1. Pengertian Lokasi

Lokasi merupakan tempat dimana suatu bangunan berada. “Lokasi fasilitas seringkali menentukan kesuksesan suatu jasa, karena lokasi erat sekali kaitannya dengan pasar potensial suatu perusahaan” (Tjiptono, 2004: 41).

Dari pengertian di atas, peneliti berpendapat bahwa lokasi merupakan tempat atau kedudukan secara fisik suatu lembaga atau instansi (perpustakaan) tersebut berada.

2.3.2. Pertimbangan dalam menentukan Lokasi

Dalam mendirikan perusahaan jasa, pemilihan lokasi gedung harus dipertimbangkan. Pemilihan lokasi merupakan faktor yang sangat penting dalam persaingan terhadap instansi atau tempat sejenis

penyedia jasa seperti toko buku, warung internet. Menurut Tjiptono (2004: 42) pertimbangan yang cermat dalam menentukan lokasi penyedia jasa meliputi faktor-faktor:

1. Akses, misalnya lokasi yang dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum.
2. Visibilitas/keterlihatan, misalnya lokasi yang dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan.
3. Lalu lintas (*traffic*), dimana ada dua hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:
 - a. Banyaknya orang yang lalu-lalang bisa memberikan peluang besar terjadinya *impulse buying*.
 - b. Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa pula menjadi hambatan.
4. Tempat parkir yang luas dan aman.
5. Ekspansi, yaitu tersedia tempat yang cukup luas untuk perluasan usaha di kemudian hari.
6. Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung jasa yang ditawarkan.
7. Persaingan, yaitu lokasi pesaing.
8. Peraturan pemerintah.

2.4. Persepsi Lokasi Perpustakaan

Seperti yang dikemukakan di atas mengenai pengertian persepsi dan pengertian lokasi. Persepsi adalah suatu proses seseorang untuk mengetahui dan memahami beberapa hal atau peristiwa melalui panca indera sehingga dapat menciptakan suatu penilaian dan kesan terhadap objek yang dimaksud. Sementara itu, pengertian dari lokasi adalah tempat atau kedudukan secara fisik suatu lembaga atau instansi tersebut berada. Dalam penelitian ini, yang dimaksud lembaga atau instansi adalah perpustakaan.

Dari kedua pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan apa yang dimaksud dengan “Persepsi lokasi perpustakaan”. Persepsi lokasi perpustakaan adalah penilaian, kesan, anggapan atau pendapat seseorang mengenai kedudukan suatu perpustakaan berada.

2.5. Indikator dalam Menentukan Persepsi tentang Lokasi Perpustakaan

Indikator digunakan sebagai acuan dalam menilai suatu permasalahan yang diangkat dalam suatu penelitian. Indikator yang digunakan mengadopsi pendapat Tjiptono (2004: 42) yang memiliki 8 (delapan). Pertimbangan peneliti dalam menentukan indikator dengan mengadopsi dengan alasan bahwa perpustakaan merupakan salah satu lembaga penyedia jasa, sehingga peneliti berpendapat bahwa indikator tersebut dirasa paling tepat diterapkan di lembaga perpustakaan.

Dalam penelitian ini, sesuai batasan masalah yang telah dikemukakan pada Bab 1, indikator yang digunakan hanya mengambil 5 (lima) indikator tentang lokasi, indikatornya meliputi:

1. Akses
2. Visibilitas/keterlihatan
3. Lalu lintas (*traffic*)
4. Tempat parkir
5. Lingkungan

Sementara itu, 3 (tiga) indikator lainnya yaitu: perluasan (*ekspansi*), persaingan, dan Peraturan Pemerintah tidak dipergunakan, karena hanya diketahui oleh instansi perpustakaan sehingga pemustaka tidak mengetahui bagaimana ekspansi, persaingan dan peraturan pemerintah yang mengatur lokasi suatu perpustakaan, serta sesuai dengan kondisi dari Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal. Untuk lebih jelas mengenai indikator dari lokasi perpustakaan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Lokasi perpustakaan dilihat dari akses

Dilihat dari aksesnya, suatu gedung perpustakaan harus memberikan kemudahan pemustaka dalam menjangkau perpustakaan, baik dalam segi keterjangkauan menggunakan transportasi umum, jauh-dekatnya dari tempat tinggal dan tempat kerja, maupun waktu yang dibutuhkan dalam mengakses perpustakaan.

Menurut Siregar (2011) perpustakaan memiliki jarak ideal ≤ 3 km.

Dalam penelitian sebelumnya di Amerika Serikat jarak perpustakaan ≤ 3

mil yang dikemukakan oleh Koontz (1997). Perpustakaan sebagai fasilitas publik idealnya terdapat pada radius 6 kilometer (km). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Wheelern and Goldor (1962) dalam Siregar (2011) bahwa jarak ≤ 3 km lebih rasional dibandingkan dengan standar minimal 1 unit untuk setiap 30.000 penduduk. Hal ini seperti yang ditetapkan juga oleh Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah RI pada Tahun 2001. Pada dasarnya keputusan untuk menempatkan lokasi perpustakaan bisa juga didasarkan pada distribusi spasial populasi. Jadi tidak hanya jumlah populasi yang dijadikan dasar atau acuan dalam menentukan lokasi perpustakaan. Selain itu, jumlah penduduk juga dapat digunakan untuk estimasi luas atau kapasitas untuk membangun suatu perpustakaan ($m^2/hektar$) untuk hal ini dilakukan dalam mencapai sasaran masyarakat sebagai pemustaka potensial.

Selanjutnya berkaitan dengan waktu, Siregar (2011) menjelaskan bahwa, waktu tempuh ideal maksimal 30 menit. Hal ini juga dipertegas Koontz (1997) dalam Siregar (2011) yang mengatakan bahwa pernah ada penelitian sebelumnya di Amerika Serikat dengan waktu tempuh 20 s.d. 30 menit. Selain itu, juga dipengaruhi apakah perpustakaan umum tersebut berada pada jalur angkutan umum atau tidak. Dalam penelitian ini di perpustakaan Kabupaten Tegal dilalui oleh jalan utama yang berada di jalur utama angkutan umum. Jadi, jika waktu tempuh sudah dapat terpenuhi, maka sepertinya jarak dapat diabaikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jarak dan waktu ada hubungan yang signifikan.

Artinya bahwa jarak yang dekat tidak menjamin waktu tempuh yang diperlukan menjadi cepat, karena dimungkinkan adanya gangguan yang menghambat perjalanan.

Dengan demikian, secara tidak langsung dapat mengetahui apakah kemudahan akses dapat mempengaruhi minat pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Selain itu, juga dapat mengetahui faktor lainnya selain kemudahan akses tersebut yang menjadi motivasi atau pendukung pemustaka berkunjung ke perpustakaan.

2. Lokasi perpustakaan dilihat dari visibilitas/keterlihatan

Visibilitas merupakan keterlihatan secara fisik dengan jelas contohnya dari tepi jalan bahwa bangunan tersebut merupakan gedung perpustakaan. Faktor visibilitas ini sangat perlu diketahui oleh pemustaka, terutama oleh pemustaka yang masih awam atau dengan kata lain pemustaka yang belum mengetahui lokasi perpustakaan sebelumnya. Hal ini sangat perlu diperhatikan oleh pengelola perpustakaan agar perpustakaan dapat terlihat jelas dari tepi jalan maupun dari kejauhan, misalnya dengan cara penempatan papan nama instansi perpustakaan pada tempat yang dapat terlihat dan dari ukuran papan nama instansi perpustakaan sehingga dapat dibaca oleh pemustaka. Selain dari hal papan nama instansi, fisik gedung perpustakaan juga harus mendukung keterlihatan suatu gedung perpustakaan.

3. Lokasi perpustakaan dilihat dari lalu lintas

Lalu lintas lokasi perpustakaan yang dimaksud adalah banyak orang yang lalu lalang, kendaraan yang lalu lalang atau bahkan kemacetan. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi suatu pendukung atau penghambat baik aktivitas pemustaka maupun aktivitas kegiatan perpustakaan.

4. Lokasi perpustakaan dilihat dari tempat parkir

Gedung perpustakaan harus memiliki lahan untuk penempatan tempat parkir secara khusus. Tempat parkir harus memiliki lahan yang cukup luas untuk menampung kendaraan yang ada dengan memperhatikan unsur keamanan yang tinggi. Selain itu, tempat parkir memiliki penataan yang tepat dengan ditata menurut jenis kendaraan, sehingga kendaraan dapat terparkir secara rapi dan teratur. Oleh karena itu, baik pemustaka maupun pustakawan memiliki rasa kepercayaan dengan keamanan yang baik dan tercipta suatu kenyamanan.

5. Lokasi perpustakaan dilihat dari lingkungan

Dilihat dari lingkungan, lokasi gedung perpustakaan harus mempertimbangkan aspek lingkungan sekitar agar aktivitas perpustakaan berjalan secara kondusif. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang terkait dengan kondisi sekitar gedung perpustakaan sehingga dapat mendukung jasa yang ditawarkan perpustakaan. Dari segi lingkungannya, perpustakaan harus memberikan keadaan yang tenang, bersih dan asri guna menciptakan suasana yang nyaman bagi pemustaka maupun

pustakawan. Penciptaan suasana yang nyaman ini bisa menjadi salah satu faktor menarik minat pemustaka untuk betah di perpustakaan, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan tingkat kunjungan di perpustakaan.

Lokasi Gedung Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal yang beralamatkan di Jln. Jend. A. Yani No. 51 Slawi dirasa sudah *representative* dan strategis. Alasannya karena berada di jalur utama dan di tepi jalan, sehingga mudahnya dan banyaknya akses (transportasi) untuk menjangkau lokasi gedung perpustakaan tersebut. Lokasi perpustakaan juga memiliki lingkungan yang cukup mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan karena berada di lingkungan dunia pendidikan (sekolah) dan pemerintahan (instansi pemerintah). Selain itu, keberadaan lokasi perpustakaan juga di pusat kota dan dikelilingi pemukiman penduduk. Adanya lokasi perpustakaan yang dekat dengan pemustaka maka tidak diperlukan banyak waktu dan biaya untuk mendatangi perpustakaan sehingga dapat mempermudah pemustaka dalam menjangkau.

2.6. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum merupakan salah satu jenis perpustakaan yang melayani masyarakat umum tanpa ada batasan jenjang pendidikan, sosial, usia, dan lain-lain. Untuk lebih jelas, akan dibahas secara mendalam pengertian, kedudukan, tugas, fungsi, dan tujuan perpustakaan umum.

2.6.1. Pengertian Perpustakaan Umum

Perpustakaan Umum adalah lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan (Sutarno, 2006: 43).

Perpustakaan umum merupakan Lembaga Teknis Daerah. Tugas pokok dan fungsi utamanya menghimpun (*to collect*), memelihara, melestarikan (*to preserve*), mengelola dan menyajikan (*to make available*) informasi dan memberdayakan kepada seluruh lapisan masyarakat, sesuai dengan visi dan misinya (Sutarno, 2003: 13).

Dari pendapat di atas mengenai definisi perpustakaan umum, maka peneliti menyimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan di bawah naungan pemerintah daerah setempat yang menyediakan segala informasi guna memenuhi kebutuhan informasi masyarakat umum.

2.6.2. Peran Perpustakaan Umum

Istilah peran perpustakaan merupakan kedudukan, posisi, dan tempat yang dimainkan. Apakah kedudukan perpustakaan itu penting, strategis, sangat menentukan, berpengaruh, atau hanya sebagai pelengkap dan lain sebagainya. Secara hakiki perpustakaan

menempati ruang gerak yang strategis di tengah-tengah masyarakat (Sutarno, 2005: 59).

2.6.3. Tugas Perpustakaan Umum

Secara umum, tugas dari perpustakaan umum adalah memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat umum. Sementara itu, tugas perpustakaan secara garis besar ada 3 (tiga), yaitu menghimpun, mengelola, dan memberdayakan informasi. Tugas-tugas tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Tugas menghimpun informasi adalah kegiatan mencari, menyeleksi, mengisi perpustakaan dengan sumber informasi yang memadai atau lengkap baik dalam arti jumlah, jenis, maupun mutu yang disesuaikan dengan kebijakan organisasi, ketersediaan dana, dan keinginan pemakai secara mutakhir.
- b. Tugas mengelola meliputi proses pengolahan, penyusunan penyimpanan, pengemasan agar tersusun rapi, mudah ditelusur, ditemukan kembali dan diakses oleh pemakai.
- c. Tugas pemberdayaan dan memberikan layanan secara optimal bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi, teknologi dan budaya masyarakat di sekitarnya. Termasuk di dalam tugas ini adalah upaya promosi dan publikasi serta sosialisasi agar masyarakat di sekitar perpustakaan mengetahui dengan jelas apa

yang ada dan dapat dimanfaatkan dari perpustakaan (Sutarno, 2005: 61).

2.6.4. Fungsi Perpustakaan Umum

Fungsi perpustakaan umum adalah melayani semua lapisan masyarakat dalam rangka memperoleh dan meningkatkan berbagai ilmu pengetahuan (Sutarno, 2006: 43).

Pada hakikatnya fungsi perpustakaan adalah pendidikan dan pembelajaran, informasi, penelitian, rekreasi, dan preservasi. Fungsi-fungsi itu dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan perpustakaan sebagai hasil dari terjadinya transformasi dan transfer ilmu pengetahuan dari sumbernya di perpustakaan kepada pemustaka (Sutarno, 2005: 61).

2.6.5. Tujuan Perpustakaan Umum

Secara umum tujuan dari perpustakaan adalah memberikan informasi yang dimiliki perpustakaan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat guna meningkatkan kehidupan masyarakat.

Perpustakaan umum sudah seharusnya menyediakan sumber-sumber informasi secara cepat, murah, dan tepat mengenai topik-topik dan informasi yang sedang hangat di masyarakat maupun yang berguna bagi masyarakat. Oleh karena itu, perpustakaan harus selalu

up to date terhadap perkembangan informasi yang beredar di tengah masyarakat.

Manifesto Perpustakaan Umum Unesco dalam Sulisty-Basuki (1993: 46) menyatakan bahwa, perpustakaan umum mempunyai 4 (empat) tujuan utama, yaitu:

- a. Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.
- b. Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan sedang hangat dalam kalangan masyarakat.
- c. Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka. Fungsi ini sering disebut fungsi pendidikan perpustakaan umum, lebih tepat disebut sebagai pendidikan berkesinambungan ataupun pendidikan seumur hidup.
- d. Bertindak selaku agen kultural artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitar.

2.7. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dimaksudkan oleh peneliti untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang diteliti dengan penelitian yang sudah pernah ada, sehingga tidak ada persamaan penelitian guna menghindari adanya penjiplakan dan sebagainya. Berikut beberapa penelitian yang memiliki pembahasan yang sama yaitu mengenai “Lokasi” beserta perbedaan penelitian-penelitian yang ditunjukkan pada Tabel II. 1 berikut:

Table II.1
Penelitian Sebelumnya

No.	Sub. Penelitian	Penelitian 1 Bayu Rochadita (UNDIP) Skripsi	Penelitian 2 Yuliani (UNNES) Skripsi	Penelitian 3 Tubagus Nabhan Z (UI) Tesis	Penelitian 4 Happi Afrila G (UNDIP) Skripsi
1.	Judul	Pengaruh Lokasi Perpustakaan Umum Kabupaten Sukoharjo terhadap Minat Berkunjung Pelajar SMP	Pengaruh Lokasi, Harga, dan Pelayanan terhadap Keputusan Berbelanja Konsumen di ABC Swalayan Purbalingga.	Pengaruh Lokasi, Fasilitas, Kualitas Sekolah terhadap Minat Masyarakat Memanfaatkan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat	Persepsi Pemustaka tentang Lokasi Gedung Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Tegal dan Pengaruhnya terhadap Minat Kunjungan.
2.	Tempat penelitian	Perpustakaan Umum Kabupaten Sukoharjo	ABC Swalayan Purbalingga.	Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat.	Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Tegal
3.	Metode	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif	Kualitatif
4.	Populasi dan sampel	Populasi:1457 siswa kelas VII dan VII Sampel: 50 siswa tiap sekolah	Populasi: seluruh konsumen swalayan. Sampel: 120	Populasi:10.800 Sampel: 213	Jumlah informan: 11
5.	Variabel	Variabel bebas (X) Lokasi: 1. Lokasi gedung strategis. 2. Kemudahan akses 3. Fasilitas angkutan umum 4. Jarak tempuh Waktu tempuh 5. Kenyamanan Variabel terikat (Y) minat berkunjung.	Variabel besas (X): (X1): lokasi (X2): harga (X3): pelayanan (Y): keputusan belanja	Variabel babas (X): (X1): lokasi (jarak dan keamanan) (X2): fasilitas (ruang perpustakaan dan fasilitas lapangan olahraga) (X3): kualitas sekolah (prestasi) (Y): minat masyarakat memanfaatkan sekolah dasar negeri di kecamatan Tanah Abang.	Variabel lokasi: 1. Akses 2. Visibilitas 3. Lalu lintas 4. Tempat parkir 5. Lingkungan
6.	Hasil yang dicapai atau yang ingin dicapai	92% menyatakan lokasi merupakan faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan perpustakaan menentukan keberhasilan perpustakaan	Ada pengaruh positif yang signifikan antara lokasi, harga, pelayanan terhadap keputusan konsumen berbelanja di ABC Swalayan Purbalingga.	Adanya pengaruh yang signifikan pada variabel lokasi terhadap minat masyarakat dalam memanfaatkan Sekolah Dasar di Tanah Abang dengan mempertimbangkan jarak dan keamanan.	Mengetahui dan mendeskripsikan persepsi pemustaka mengenai lokasi Gedung Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal dan pengaruhnya terhadap minat kunjungan.

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2012.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian dan teknik penelitian merupakan komponen yang paling penting dalam penelitian. Metode dan teknik penelitian digunakan dalam merencanakan cara atau prosedur yang akan digunakan dalam menganalisis data guna menjawab dan memecahkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Metode penelitian itu sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu setiap prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (Sulistyo-Basuki: 2006: 92).

3.1.1. Jenis Metode

Berdasarkan permasalahan yang ada maka penelitian ini termasuk dalam penelitian yang mengangkat permasalahan sosial. Dengan demikian maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dikarenakan peneliti ingin mengkaji secara mendalam tentang permasalahan yang ada.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan desain penelitian Eksplanasi Interpretatif (*Interpretative Explanation*). Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2011: 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik

tertulis maupun lisan dari sumbernya (orang maupun perilaku yang dapat diamati sehingga pendekatan ini dapat diarahkan secara holistik (utuh). Disamping itu, ada pendapat lain yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki maksud untuk memahami fenomena yang terjadi mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku penelitian, persepsi, motivasi, tindakan, ide, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2011: 6).

Penelitian kualitatif dengan desain Eksplanasi menurut Utama (2010: 40) merupakan penelitian yang ditunjukkan untuk memberikan penjelasan tentang hubungan antarfenomena atau variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah “Lokasi” yang memiliki indikator antara lain: kemudahan akses, visibilitas/keterlihatan, lalu lintas, tempat parkir dan lingkungan. Sementara itu, desain Eksplanasi dengan pendekatan interpretatif atau Eksplanasi Interpretatif (*Interpretative Explanation*) merupakan pendekatan yang bertujuan untuk membentuk pemahaman, dengan melihat makna dari satu peristiwa atau praktik melalui penempatannya di dalam satu konteks sosial yang spesifik (Silalahi, 2010: 32). Melalui penelitian eksplanasi interpretatif ini, indikator dalam variabel lokasi tersebut dilihat menjadi satu kesatuan. Maksudnya memiliki hubungan atau korelasi satu sama lain, yaitu antara persepsi dengan lokasi. Penelitian eksplanasi interpretatif

ini mencoba mencari kejelasan hubungan antar hal-hal tersebut dilihat dari persepsi pemustaka.

Alasan penulis menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian eksplanasi interpretatif disebabkan oleh 2 (dua) hal. *Pertama*, peneliti ingin mendeskripsikan lebih lanjut dan lebih mendalam dengan memberikan pendapat maupun sebuah solusi dari temuan penelitian. *Kedua*, peneliti akan mencari hubungan serta akibat yang di timbul dalam persepsi pemustaka terhadap lokasi gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal.

3.1.2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pemustaka atau pengguna Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal. Objek dalam penelitian ini adalah persepsi pemustaka terhadap lokasi gedung Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal.

3.1.3. Pemilihan Informan

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi yang ada adalah istilah kata informan yang nantinya akan diwawancarai secara mendalam yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini.

Informan pada penelitian kualitatif ini dipilih dan ditentukan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh

peneliti. Informan tersebut adalah orang yang memanfaatkan perpustakaan atau yang sering disebut sebagai pemustaka dengan kriteria sebagai berikut:

1. Menjadi anggota perpustakaan.
2. Sudah lama menjadi anggota perpustakaan.
3. Sering berkunjung ke perpustakaan.

Pemilihan kriteria tersebut dimaksudkan agar peneliti mendapatkan informasi yang tepat.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informan sebanyak 11 (sebelas) pemustaka sebagai informan secara acak dan tidak disengaja, kesebelas informan tersebut terdiri dari 5 (lima) informan pelajar, 2 (dua) informan mahasiswa, 2 (dua) informan pegawai, dan 2 (dua) informan umum. Klasifikasi informan tersebut memiliki alasan, karena menurut pendapat peneliti pengunjung atau pemustaka Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal sangat beragam, sehingga diperlukan adanya klasifikasi tersebut.

3.1.4. Sumber Data

Setiap penelitian, selalu menyediakan sumber data yang relevan. Agar hasil penelitian tersebut dapat lebih dipercayai dan dapat dipertanggungjawabkan. Sumber data merupakan asal mula data diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2011: 157) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata

dan tindakan termasuk didalamnya adalah wawancara dan observasi, sedangkan selebihnya adalah data tambahan dalam bentuk tertulis seperti. Sumber data pada penelitian ini adalah:

a. Data Utama atau Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari responden secara langsung mengamati serta mencatat kata-kata dan tindakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada 11 informan yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan strata dan kriteria-kriteria tertentu.

b. Data Tambahan atau Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang menunjang data primer yang biasanya berasal dari sumber tertulis. Adapun data sekunder dalam penelitian ini menggunakan tinjauan literatur.

3.1.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi kegiatan penelitian karena menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian, sehingga pemilihan teknik pengumpulan data harus cermat. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik pengumpulan data:

a. Wawancara

Tahapan ini dilakukan wawancara mengenai pendapat pemustaka terhadap lokasi gedung Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Tegal. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti menetapkan serta merancang terlebih dahulu pedoman yang berisi garis besar dari permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap 11 informan yang dinilai dapat mengetahui secara jelas permasalahan yang terjadi.

b. Observasi

Observasi merupakan proses mengamati dan merekam peristiwa yang terdapat dipermasalahan tersebut secara langsung di lapangan. Dalam teknik ini peneliti akan mengamati secara langsung lokasi gedung Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal dengan menggunakan teknik observasi partisipatif penuh (pengamatan terlihat). Partisipatif penuh adalah peneliti melibatkan sepenuhnya ke dalam objek penelitian. Melalui observasi partisipatif penuh ini maka data yang diperoleh diharapkan dapat lebih lengkap.

3.2. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Teknik pengolahan data secara kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, maupun setelah pengumpulan data selesai

dengan rentan waktu tertentu. Menurut Milles and Huberman (Sugiyono, 2009: 246) tahap pengolahan data sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Yaitu peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh. Pada penelitian ini peneliti melakukan pemilihan terhadap data yang diperoleh pada saat penelitian mengenai persepsi pemustaka terhadap lokasi gedung Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal, kemudian data tersebut diklasifikasikan, dan dipilih secara sederhana.

2. Penyajian data (*data display*)

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian (*display*) data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.

Pada tahap ini, penulis mendeskripsikan informasi yang telah diklasifikasikan sebelumnya mengenai persepsi pemustaka terhadap lokasi gedung Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tegal kemudian ditarik suatu simpulan. Selanjutnya simpulan tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan simpulan (*conclusion drawing and verification*)

Peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan. Langkah selanjutnya mencatat keteraturan dan konfigurasi yang

mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proposisi. Pada tahap ini peneliti menarik simpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya, kemudian dilakukan pengecekan ulang dengan mencocokkan dengan catatan yang dimiliki peneliti pada saat penelitian.

3.3. ANALISIS DATA

Analisis data pada penelitian kualitatif dimana semua data yang terkumpul dianalisis berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh responden (reduksi data). Hal ini dilakukan dengan cara, penulis terlebih dahulu mengumpulkan semua data (data kasar) kemudian ditranskrip dan diklasifikasikan berdasarkan pola, kategori dan satuan uraian dasar (Patton dalam Moleong 2011: 280). Setelah membaca secara keseluruhan transkrip wawancara yang ada dan mendeskripsikan seluruh pengalaman yang ditemukan di lapangan pada saat penelitian, kemudian hasil dari transkrip tersebut dikelompokkan berdasarkan pernyataan yang disampaikan responden. Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan tersebut, akan diketahui makna konotatif-denotatif atau makna implicit dan eksplisit dari pernyataan atas topik atau objek.

BAB IV

GAMBARAN UMUM KANTOR PERPUSTAKAAN DAN ARSIP KABUPATEN TEGAL

4.1. Sejarah Singkat dan Dasar Pembentukan Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tegal.

Sebelum menjadi Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal merupakan Kantor Perpustakaan Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal. Dulunya Kantor Perpustakaan Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal ini terbentuk/ lahir berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 1996 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal berdasarkan Peraturan Daerah tersebut di atas. Perpustakaan Umum merupakan Unit Pelaksana Daerah (UPTD) dibidang Perpustakaan dan Informasi yang berada dibawah dan bertanggungjawab langsung kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II yang sehari-harinya secara administratif di bawah koordinasi Sekretariat Wilayah Daerah (Sekwilda) selanjutnya berdasarkan surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tegal Nomor : 820/058/1997 Tanggal 9 Desember 1997 tentang Penunjukan Pejabat yang menjalankan Tugas (ymt) pada Kantor Perpustakaan Data Elektronik dan Perpustakaan Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal dengan menempati salah satu ruang pada Kantor Dinas P dan K Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal Perpustakaan Umum melaksanakan aktifitas layanan peminjaman.

Perkembangan lebih lanjut tanggal 26 Maret 1998 dilantik para Pejabat Struktural Kantor Perpustakaan Umum sesuai dengan Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tegal Nomor : 821/020/1 998 tentang Pengangkatan Pejabat Eselon V dan IV Pelaksana Harian di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal termasuk di dalamnya adalah Kantor Perpustakaan Umum Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal.

Dalam kenyataannya dengan menempati salah satu ruang pada Kantor Dinas P dan K Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal Perpustakaan tidak berkembang hal ini dikarenakan tempatnya tidak memenuhi syarat. Maka sejak tanggal 13 April 1998 pindah dengan menempati satu ruang kelas SD Negeri Kudaile 06 yang terletak di Jalan Prof. Moh. Yamin-Slawi.

Seiring dengan perkembangan Perpustakaan menunjukkan bahwa animo masyarakat terhadap perpustakaan cukup tinggi hal ini dapat diketahui lewat data pengunjung, peminjaman dan buku yang dipinjam maupun Anggota Perpustakaan Umum yang semakin meningkat, untuk mengatasi keadaan tersebut di atas maka untuk ruang baca ditambah satu lokal lagi hingga jumlah keseluruhan 2 (dua) ruang dengan luas 112 meter persegi (112 m²).

Terbitnya Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal nomor 9 tanggal 31 Mei 2008 tentang pembentukan organisasi inspektorat dan Lembaga Teknis Daerah, Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal bergabung dengan Arsip Daerah diganti dengan nama Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal (PERPUSARDA).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang diiringi dengan perkembangan koleksi yang semakin banyak, serta keberhasilan dalam menarik minat baca tersebut, sehingga gedung perpustakaan dengan 2 (dua) ruang dengan luas 112 meter persegi (112 m^2) dirasa tidak dapat lagi menampung koleksi untuk beberapa tahun mendatang. Oleh karena itu, pemerintah daerah setempat yang didukung oleh seorang Kepala Daerah Kabupaten Tegal Agus Riyanto, S.Sos, MM, membangun gedung baru dengan tanah seluas 1.100 meter persegi (1.100 m^2) dengan 2 (dua) lantai yang berlokasi dikawasan terpadu yang sebelumnya merupakan gedung sanggar pramuka dan gedung PGRI Kabupaten Tegal yang beralamatkan di Jalan. Jend. A. Yani No. 51 Procot-Slawi. Pemindehan perpustakaan dilakukan pada pertengahan bulan Maret sampai awal bulan Juli. Pada tanggal 4 Juli penetapaan pemanfaatan gedung baru Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tegal. Pemindehan lokasi gedung ini diharapkan bisa menjadi upaya dalam meningkatkan jumlah pemustaka, karena lokasi gedung lebih strategis. Dalam perjalanan perkembangan Perpustakaan Umum yang perlahan-lahan tapi pasti perpustakaan berhasil menarik minat baca masyarakat Kabupaten Tegal yang cukup tinggi, hal ini dikarenakan oleh kemampuan dan antusiasme Petugas Perpustakaan.

4.2. Visi dan Misi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal

Visi dan Misi diharapkan menjadi acuan dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditentukan. Adapun visi dan misi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah sebagai berikut:

4.2.1. Visi:

- a. Terwujudnya masyarakat membaca dan belajar menuju masyarakat yang sadar informasi.
- b. Merupakan sumber informasi masyarakat Kabupaten Tegal.

4.2.2. Misi:

- a. Menciptakan dan mengembangkan kebiasaan membaca masyarakat.
- b. Pemerataan memperoleh informasi bagi seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Tegal.
- c. Mengembangkan kerjasama dibidang perpustakaan dan informasi.
- d. Tersimpannya dan tersebar luasnya terbitan hasil budaya masyarakat Kabupaten Tegal dan tentang Kabupaten Tegal.
- e. Meneruskan kebijaksanaan dan pembinaan Perpustakaan, Kearsipan dan Pengolahan Arsip Daerah.
- f. Melakukan pembinaan Perpustakaan dan Kearsipan se-Kabupaten Tegal.

4.3. Tugas & Fungsi Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal

Suatu perpustakaan harus memiliki tugas dan fungsinya secara jelas. Hal tersebut agar organisasi perpustakaan dapat melaksanakan tugas dan fungsi pokoknya sebagai pelayan masyarakat khususnya dalam hal pengelolaan, pelayanan, referensi, serta pembinaan perpustakaan dan mengakuisisi arsip yang ada di dinas atau instansi di Kabupaten Tegal.

4.3.1. Tugas Pokok

Sesuai Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal Nomor 9 tanggal 31 Mei 2008 pasal 18 ayat 1, tugas pokok Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal adalah membantu Bupati dalam menyelenggarakan Pemerintah Daerah dibidang perpustakaan dan kearsipan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal mempunyai tugas melakukan pengelolaan pelayanan referensi serta pembinaan perpustakaan dan mengakuisisi arsip yang ada di Dinas Instansi se Kabupaten Tegal.
- b. Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal dipimpin oleh Kepala Kantor dan bertanggung jawab pada Bupati.
- c. Membantu tugas Bupati dalam bidang perpustakaan dan kearsipan.

4.3.2. Fungsi

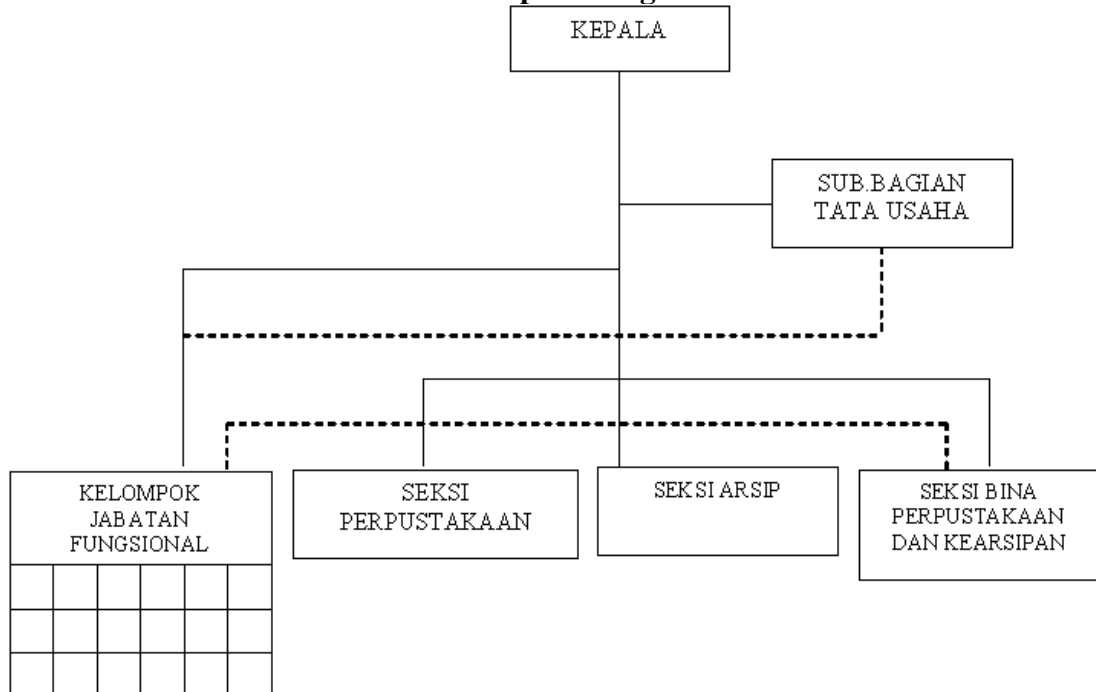
Dalam menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam ayat 1, maka fungsi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal adalah:

- a. Meneruskan kebijakan teknis perpustakaan dan kearsipan.
- b. Pengadaan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, perawatan dan penyajian bahan pustaka, karya cetak dan karya rekam, baik dari segi perpustakaan maupun kearsipan.
- c. Menyelenggarakan kerjasama baik perpustakaan dan kearsipan dengan instansi yang lain dilingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal.
- d. Pelayanan umum dan pembinaan pengembangan perpustakaan dan kearsipan yang ada di daerah Kabupaten Tegal.
- e. Pelaksanaan yang lain yang diberikan oleh Bupati.

4.4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal dapat menunjang tugas dan fungsinya sebagai pelayan masyarakat khususnya dalam hal pengelolaan, pelayanan, serta pembinaan perpustakaan dan mengakuisisi arsip yang ada di dinas atau instansi di Kabupaten Tegal. Adapun struktur organisasi Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tegal dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini:

Gambar 2
Struktur Organisasi Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah
Kabupaten Tegal



Sumber: Dokumen Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal.

4.5. Tenaga Perpustakaan

Keberhasilan suatu perpustakaan salah satu faktornya adalah bagaimana menjalankan manajemen perpustakaan secara baik dan benar, hal tersebut tidak lepas dari peran tenaga perpustakaan yang professional. Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal memiliki 24 pegawai yang di pimpin oleh seorang Kepala yang dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha (Kasubag TU) dan 2 (dua) orang Kepala Seksi (Kasi) dan Beberapa Karyawan/Karyawati yang bertugas melaksanakan pelayanan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten. Secara terperinci ditunjukkan pada Tabel IV.2 sebagai berikut:

Tabel IV.2
Daftar Tenaga Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal

No.	Nama	Jabatan	Pangkat / Golongan Ruang
1.	Drs. Waudin M.Si	Kepala Kantor	Pembina / IV a
2.	Iman Abadi Soebedjo. BcH	Kasubbag TU	Penata Tk. I / III d
3.	Tuti Adufina SH. MM	Kasi Perpust	Penata Tk. I / III d
4.	Dasuki SH	Kasi Arsip	Penata Tk. I / III d
5.	Kardipan S.Ip	Staf	Penata / III c
6.	Suprapti	Staf	Penata Muda Tk. I / III b
7.	Bawon	Staf	Penata Muda / III a
8.	Helyn Widya Tanti, A.Md	Staf	Pengatur / II c
9.	Asep Efendi, A.Md	Staf	Pengatur / II c
10.	Muhammad Fauzan, A.Md	Staf	Pengatur / II c
11.	Hilman Murofik, A.Md	Staf	Pengatur / II c
12.	Rokhayati, A.Md	Staf	Pengatur / II c
13.	Tri Tatang, A.Md	Staf	Pengatur / II c
14.	Imam Waidjudin	Staf	Pengatur Muda Tk. I / II b
15.	Any Murwati	Staf	Pengatur Muda Tk. I / II b
16.	Moh. Amin	Staf	Pengatur Muda / II a
17.	Sugih Yanti	Staf	Pengatur Muda / II a
18.	Eko Hadi Prayitno	Staf	Pengatur Muda / II a
19.	Indah Yuliani	Staf	Pengatur Muda / II a
20.	Kristina Wati	Staf	Pengatur Muda / II a
21.	Siti Khotimah	Staf	Pengatur Muda / II a
22.	Puji Raharjo	Staf	Pengatur Muda / II a
23.	Ahmad Baweh	Staf	Juru Tingkat I / I d
24.	Sudiby	Pesuruh	Juru / I c

Sumber: Arsip Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kab. Tegal, 2012.

4.6. Lokasi, Gedung/Ruang dan Perlengkapan

Untuk dapat menunjang keberadaan Perpustakaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya maka perlu adanya pemilihan lokasi, dan fasilitas pendukung yang direncanakan secara cermat.

4.6.1. Lokasi Perpustakaan

Gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal beralamatkan di Jalan Ahmad Yani No. 51 Slawi. Berikut Peta Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal, digambarkan pada Gambar 3 berikut:

Gambar 3
Peta Kabupaten Tegal

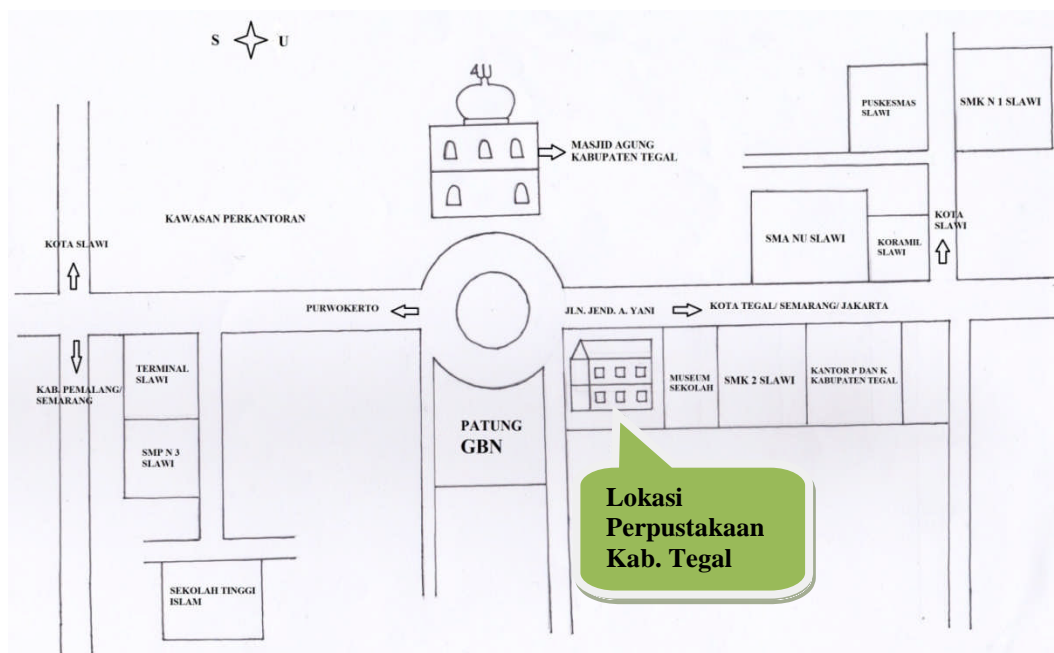


Sumber: Google Map, 2012.

Kecamatan Slawi merupakan Ibu Kota Kabupaten Tegal, Kabupaten Tegal merupakan kawasan PANTURA. Sebelah utara Kabupaten Tegal merupakan Kota Tegal, di sebelah selatan merupakan Kabupaten Purwokerto, sebelah Timur Kabupaten Pemalang, dan sebelah Barat merupakan Kabupaten Brebes.

Lokasi gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal berkawasan di daerah yang representatif. Gedung tersebut terletak di pusat kota yang dikelilingi oleh kantor instansi Daerah, pusat pendidikan, pusat pembelanjaan, dan jalan utama Kabupaten Tegal yang beralamatkan di Jalan Ahmad Yani No. 51 Slawi. Denah letak lokasi perpustakaan ditunjukkan pada Gambar 4. Berikut:

Gambar 4
Peta Lokasi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal



Sumber: Olahan Data Peneliti, 2012.

4.7.2. Gedung Perpustakaan

Perpustakaan memerlukan tersedianya gedung atau ruang yang mencukupi untuk masa sekarang maupun beberapa tahun kedepan. Gedung atau ruang perpustakaan digunakan untuk pelaksanaan seluruh aktivitas perpustakaan, baik penyimpanan bahan pustaka dan pelayanan perpustakaan.

Gedung Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal memiliki luas tanah 1.100 meter persegi (1.100 m^2) dengan 2 (dua) lantai dan memiliki 2 gedung yaitu gedung A dan gedung B dengan spesifikasi ruang sebagai berikut:

1. Ruang Informasi
2. Ruang Mobil Perpustakaan Keliling (Garasi)
3. Ruang Koleksi Perpustakaan Keliling
4. Kantin
5. Dapur
6. Kamar Kecil
7. Koleksi Layanan Silang Terpadu
8. Ruang Staf Tata Usaha
9. Ruang Kepala Kantor
10. Lobby
11. Ruang Baca Anak
12. Ruang Majalah dan Koran
13. Ruang Referensi

14. Ruang Baca Dewasa
15. Ruang Server
16. Ruang Internet
17. Ruang Staf
18. Kamar Kecil
19. Ruang Reparasi
20. Ruang Pengolahan
21. Ruang Fumigasi
22. Ruang Lobby

Gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal antar ruangan dibatasi atau di sekat ada yang menggunakan dinding (tembok), triplek atau papan, maupun menggunakan kaca-kaca. Skat tersebut di pasang tidak secara tetap, namun skat tersebut dapat di bongkar pasang dengan tujuan agar dapat dipindahkan dan ruangan gedung bisa di multifungsikan.

4.7.3. Perlengkapan

Perlengkapan perpustakaan perlu tersedia guna menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan kerja dan layanan perpustakaan. Secara umum, perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal memiliki perlengkapan meliputi:

Tabel IV.3
Daftar perlengkapan Kantor Perpustakaan

No.	Nama Barang/Perlengkapan	Jumlah	No.	Nama Barang/Perlengkapan	Jumlah
1.	Meja Penitipan	2	24.	Meja Baca Lesehan	4
2.	Meja Perorangan (<i>Studycarel</i>)	4	25.	Sofa Tamu	1
3.	Meja Layanan	5	26.	Wereles	2
4.	Kursi Baca	26	27.	Telepon (PABX)	1
5.	Kursi Layanan	8	28.	Pesawat Telepon	1
6.	Meja Pengolahan	1	29.	PC. Dekstop (Cilent)	4
7.	Kursi Baca	40	30.	PC. Desktop (Server)	1
8.	Komputer	12	31.	Printer Laser Jet	1
9.	Kursi Komputer	16	32.	Switch Hub	2
10.	Almari	17	33.	Barcode Printer	1
11.	Almari Referensi	9	34.	Barcode Scanner	2
12.	Meja Baca	30	35.	Software SIMPERPUSARDA	1
13.	Rak Buku Kayu	1	36.	Printer ID card	1
14.	Rak Buku Besi	7	37.	Alat Pres Buku	1
15.	Meja dan Kursi	30	38.	Meja Kerja Pejabat Eselon III (Kepala Kantor)	1
16.	LCD Proyektor	1	39.	Meja Kerja Pejabat VI (Ka. Subbag TU)	2
17.	Kursi Tamu	1 set	40.	Kursi Rapat	10
18.	Kursi Komputer dan Meja Komputer	14	41.	Meja Rapat	1
19.	Note Book	2	42.	Meja Tunggu	2
20.	Kursi Tunggu	4			

Sumber: Arsip Perpustakaan Kab. Tegal, 2012.

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

5.1. Karakteristik Informan

5.1.1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil dari penelitian ini berdasarkan jenis kelamin para informan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal diperoleh 7 (tujuh) informan yang berjenis kelamin perempuan, serta 4 (empat) informan yang berjenis kelamin laki-laki.

Informan yang terdapat di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal lebih didominasi oleh informan perempuan. Informan perempuan lebih memiliki sikap terbuka dan mudah ditemui, sehingga informan perempuan lebih mudah dan leluasa untuk diwawancarai.

5.1.2. Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Hasil dari penelitian ini berdasarkan strata para informan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal dibagi menjadi 4 (empat) kategori, yaitu: pelajar, mahasiswa, pegawai (PNS/Swasta), serta umum. Dari hasil penelitian diperoleh:

1. Pelajar 5 (lima) informan
2. Mahasiswa 2 (dua) informan
3. Pegawai 2 (dua) informan

4. Umum 2 (dua) informan

Berdasarkan hasil penelitian, informan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal didominasi oleh informan pelajar. Informan pelajar lebih mudah untuk ditemui, hal tersebut dikarenakan Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal berada di lingkungan atau kawasan sekolahan sehingga banyak pelajar mengunjungi perpustakaan.

5.2. Konsep tentang Lokasi

Lokasi suatu gedung perpustakaan harus di rencanakan secara cermat dan tepat, karena lokasi atau kedudukan suatu lembaga jasa (perpustakaan) sangatlah menentukan keberhasilan suatu perpustakaan. Perpustakaan memiliki tujuan untuk memberikan informasi terhadap masyarakat pengguna (pemustaka) sehingga dalam penempatan lokasi atau kedudukan perpustakaan didasarkan pada lokasi yang masyarakatnya memiliki minat yang tinggi akan informasi. Pertimbangan dalam penempatan suatu lokasi perpustakaan dapat diadopsi dari pendapat Tjiptono (2004: 42) dengan indikator seperti: akses, keterlihatan/visibilitas, lalu lintas, keamanan, dan lingkungan.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, perpustakaan dalam penempatan lokasi perpustakaan harus didasarkan kepada kebutuhan pemustaka. Oleh karena itu dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pemustaka terhadap lokasi perpustakaan, yang dikaji menurut pendapat Tjiptono tersebut di atas dengan melakukan wawancara terhadap

sejumlah pemustaka yang dijadikan informan. Dalam menggali informasi lebih terperinci tentang hasil wawancara terhadap informan berdasarkan indikator menurut Tjiptono tersebut, mengenai persepsi pemustaka terhadap lokasi perpustakaan perlu dianalisis secara mendalam. Hasil dari analisis tersebut diharapkan dapat menghasilkan jawaban dari permasalahan yang ada.

5.3. Analisis Data

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan 11 (sebelas) orang pemustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal yang menjadi informan dalam penelitian ini, diperoleh jawaban serta informasi secara global. Untuk lebih jelasnya, jawaban serta informasi yang dijelaskan oleh para informan pada setiap poin pertanyaan dapat dijelaskan seperti berikut:

5.3.1. Lokasi Dilihat dari Akses

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kemudahan akses dalam menjangkau Perpustakaan Kabupaten Tegal. Gedung perpustakaan harus memberikan kemudahan pemustaka dalam menjangkau perpustakaan, baik dalam ketersediaan transportasi umum, jauh-dekatnya dari tempat tinggal dan tempat kerja, maupun waktu yang dibutuhkan dalam mengakses perpustakaan, alat transportasi yang digunakan pemustaka dalam menjangkau perpustakaan yang bertujuan untuk mengetahui apakah kemudahan akses dapat mempengaruhi minat pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan.

5.3.1.1. Kemudahan Akses dari Ketersediaan Transportasi

Kemudahan akses dalam menjangkau perpustakaan menjadi salah satu penentu ketermanfaatan perpustakaan itu sendiri sebagai salah satu lembaga penyedia informasi, khususnya kemudahan akses terhadap ketersediaan transportasi umum. Banyaknya ketersediaan transportasi umum yang melewati gedung perpustakaan akan lebih memudahkan pemustaka untuk menjangkau perpustakaan, khususnya bagi yang tidak memiliki kendaraan pribadi.

Berkaitan dengan pertanyaan 1 (satu) (topik pembicaraan: persepsi informan kunci mengenai kemudahan akses jika dilihat dari ketersediaan transportasi). Semua informan bersepakat bahwa ketersediaan transportasi untuk menjangkau Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal sangat mudah dan banyak tersedia. Hal tersebut ditunjukkan ketersediaan transportasi umum, khususnya berupa bus atau angkutan kecil. Banyak tersedianya alat transportasi umum yang melewati Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal disebabkan karena lokasi gedung kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal berada di tepi jalan yang notabennya merupakan jalan utama atau jalan satu Kabupaten Tegal.

Pada umumnya, banyak atau mudahnya ketersediaan transportasi umum biasanya disebabkan oleh keberadaan suatu gedung bertempat. Jika suatu gedung bertempat di kawasan keramaian atau pusat kota, pasti banyak dilalui kendaraan-kendaraan umum yang melawati, karena pada umumnya trayek dari kendaraan umum tersebut berpusat pada kawasan keramaian.

Hasil jawaban dari pertanyaan 1 (satu) tersebut sejalan dengan teori menurut Tjiptono (2004: 42) yang disajikan dalam penelitian ini, bahwa lokasi yang dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum.

5.3.1.2. Kemudahan Akses dari Jarak Tempuh

Kemudahan akses menjadi salah satu penentu ketermanfaatan perpustakaan sebagai salah satu lembaga penyedia informasi. Oleh karena itu, perpustakaan sebisa mungkin “mendekatkan diri” kepada masyarakat atau pemustaka. Pemustaka biasanya akan mempertimbangkan jarak tempuhnya dalam menjangkau perpustakaan baik dari sekolah atau tempat kerja, maupun tempat tinggal.

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai jarak tempuh untuk menjangkau Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal. Berkaitan dengan pertanyaan 2 (dua) (topik pembicaraan: persepsi informan mengenai kemudahan akses

jika dilihat dari jarak tempuh). Sebagian besar berpendapat bahwa jauh dekatnya jarak tempuh dalam menjangkau perpustakaan memang bergantung pada domisili pemustaka. Maksud dari domisili tersebut misalnya: tempat tinggal, tempat kerja, atau tempat sekolah. Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal berada di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Jadi, pemustaka yang berdomisili di Kecamatan Slawi jarak tempuhnya lebih dekat dari pada pemustaka yang berdomisili di luar Kecamatan Slawi jarak tempuhnya dapat lebih jauh, sehingga dapat lebih mudah dalam menjangkau Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tegal. Sebagian besar informan berdomisili di Kecamatan Slawi, sehingga menurut pendapat mereka jarak tempuhnya dekat yaitu tidak lebih dari 3 km (kilo meter).

Hasil jawaban dari pertanyaan 2 (dua) tersebut memiliki relevansi dengan tujuan literatur yang disajikan, yaitu teori yang menyatakan bahwa perpustakaan memiliki jarak ideal \leq (kurang dari) 3 (tiga) km (kilo meter).

Namun, ada pendapat lain yang seperti yang di kemukakan oleh Elina Damayanti, yang berpendapat bahwa:

“kalo dari tempat kerja kebetulan saya kerja di RS. Kardinah Kota Tegal, pulang juga lewat jalan satu ya, jadi sekalian lewat pas pulangnyanya, kerena saya kan pulangnyanya dBTN Tonggara, jadi sekalian lewat gitu!”.

Sesuai dengan adanya pernyataan ini, peneliti menginterpretasikan bahwa, tidak semua pemustaka berpendapat bahwa pemustaka yang berdomisili di kecamatan yang sama dengan Perpustakaan Kabupaten Tegal dan dengan jaraknya yang dekat dapat lebih mudah dalam menjangkau perpustakaan. Pada kenyataannya, meskipun pemustaka tidak berdomisili di Kecamatan Slawi, pemustaka tetap dapat menjangkau dengan mudahnya, salah satunya karena Perpustakaan Kabupaten Tegal lokasinya mudah dilalui karena berada di tepi jalan utama.

5.3.1.3. Kemudahan Akses dari Waktu Tempuh

Kemudahan akses yang diberikan perpustakaan kepada pemustaka, disebabkan karena perpustakaan ingin lebih mendekatkan diri kepada masyarakat dengan cara menempatkan gedung perpustakaan dengan lokasi yang mudah dijangkau dengan waktu tempuh yang relatif cepat.

Dalam menggali informasi kepada informan, maka pada bagian ini akan dijelaskan seberapa cepat, atau lambat pemustaka dalam menjangkau lokasi Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tegal baik dari tempat tinggal maupun tempat kerja atau sekolah. Berkaitan dengan pertanyaan 3 (tiga) (topik pembicaraan: persepsi informan mengenai kemudahan akses jika dilihat dari waktu tempuh). Berdasarkan persepsi informan,

sebagian besar berpendapat bahwa cepat lambatnya waktu tempuh dalam menjangkau perpustakaan memang bergantung pada domisili pemustaka sama seperti akses dilihat dari jarak tempuhnya. Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal berada di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Jadi, pemustaka yang berdomisili di Kecamatan Slawi waktu tempuhnya lebih cepat dari pada pemustaka yang berdomisili di luar Kecamatan Slawi yang lebih jauh sehingga dapat lebih mudah dalam menjangkau Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tegal. Sebagian besar informan berdomisili di Kecamatan Slawi, sehingga menurut pendapat mereka waktu tempuhnya cepat yaitu tidak lebih dari 30 menit.

Hasil jawaban dari pertanyaan 3 (tiga) tersebut memiliki relevansi dengan tinjauan literatur yang disajikan, yaitu teori yang menyatakan bahwa perpustakaan memiliki waktu tempuh ideal maksimal 30 menit.

Berdasar pada hasil observasi, peneliti berpendapat bahwa pemustaka yang berdomisili di Kecamatan Slawi memiliki waktu tempuh lebih cepat dalam menjangkau perpustakaan dibandingkan pemustaka yang berdomosili di luar Kecamatan Slawi. Namun, waktu tempuh tidak memiliki konsistensi waktu. Artinya bahwa, waktu tempuh dapat berubah. Peneliti berpendapat bahwa, banyak faktor yang dapat

mempengaruhi cepat lambatnya dalam menjangkau perpustakaan. Perpustakaan Kabupaten Tegal berada di kawasan yang ramai dan berada di tepi jalan utama, sehingga pasti banyak hambatan yang terjadi. Misalnya: kemacetan jalan raya, kecelakaan jalan raya, alat transportasi yang digunakan, dan lain-lain. Berdasarkan faktor-faktor tersebutlah yang dapat menyebabkan pemustaka memerlukan waktu yang lebih lama untuk tiba di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal.

5.3.1.4. Jenis Transportasi yang digunakan dalam menjangkau Perpustakaan.

Jenis transportasi yang digunakan informan menjadi salah satu penentu yang dapat memberikan kemudahan dalam menjangkau perpustakaan. Hal tersebut di atas dapat mempengaruhi minat informan untuk mengunjungi perpustakaan.

Dalam menggali informasi kepada informan, maka pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana informan mengunjungi perpustakaan jika dilihat dari jenis transportasi yang digunakan dalam menjangkau lokasi Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten. Berkaitan dengan pertanyaan 4 (empat) (topik pembicaraan: persepsi informan mengenai kemudahan akses jika dilihat dari jenis alat transportasi yang digunakan dalam menjangkau perpustakaan). Berdasarkan hasil wawancara

sebagian besar informan menggunakan jenis alat transportasi motor dalam menjangkau Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tegal karena rata-rata informan memiliki kendaraan pribadi sendiri.

Berdasarkan pengamatan peneliti memang dengan menggunakan sepeda motor pribadi akan lebih cepat waktunya dalam menjangkau perpustakaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Ahmad Rudi bahwa:

“Saya kan dagang mba nggak bisa ditinggal, jadi kalo pake motor bisa lebih cepat!”.

Hasil pengamatan peneliti bahwa, jika menggunakan angkutan umum memang membutuhkan waktu yang lebih lama, karena rata-rata angkutan umum biasanya mangkal terlebih dahulu sebelum penumpang penuh. Meskipun Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tegal berada di tepi jalan utama yang seharusnya bisa lebih mudah dan cepat dalam menjangkaunya, hal tersebut secara tidak langsung akan menghambat pemustaka dalam menjangkau perpustakaan terutama dalam segi waktu tempuh.

5.3.1.5. Pengaruh Kemudahan Akses terhadap Minat Berkunjung

Kemudahan akses secara tidak langsung dapat mempengaruhi minat berkunjung pemustaka ke perpustakaan. Pemustaka akan mempertimbangkan kemudahan dan ketersediaan transportasi, jaraknya yang dekat, dan waktu tempuhnya yang cepat.

Dalam menggali informasi kepada informan, maka pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana persepsi atau pendapat pemustaka yang dijadikan informan mengenai pengaruh kemudahan akses tersebut dapat mempengaruhi minat berkunjung pemustaka ke Perpustakaan Kabupaten Tegal. Berkaitan dengan pertanyaan 5 (lima) (topik pembicaraan: persepsi informan mengenai pengaruh kemudahan akses terhadap minat berkunjung ke Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan sepakat bahwa kemudahan akses memiliki pengaruh serta menjadi pendukung terhadap minat berkunjung informan ke Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal. Hal tersebut di atas dikarenakan banyaknya ketersediaan alat transportasi umum, jarak yang dekat, dan waktu yang cepat, karena memang Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal berada di tengah kota Slawi dimana di tepi jalan utama yang menghubungkan Kota Tegal dan Kabupaten Tegal.

Namun, berdasarkan hasil wawancara ditemukan juga informan yang berpendapat bahwa tidak semua pemustaka berpendapat bahwa kemudahan akses dapat mempengaruhi minat berkunjung ke Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal, seperti yang dikemukakan oleh Amin

Subekti yang berprofesi sebagai mahasiswa, yang memiliki pendapat bahwa:

“Kebutuhan bahan kuliah dan adanya tugas kuliahlah yang menjadi faktor utama berkunjung ke perpustakaan!”.

Selain itu dikemukakan oleh Ahmad Rudi yang berprofesi sebagai pedagang yang berpendapat bahwa:

“motivasi dalam mengunjungi perpustakaan karena biasanya setelah belanja mampir ke perpustakaan untuk meminjam buku yang bisa menambah wawasan agar sukses berdagang!”.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti menganggap bahwa pada kenyataannya memang kemudahan akses dalam menjangkau perpustakaan memang menjadi salah satu faktor pendukung yang berpengaruh dalam minat berkunjung pemustaka ke perpustakaan. Namun, dengan adanya pendapat dari Amin dan Subekti peneliti menginterpretasikan bahwa keduanya memiliki kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan dalam meningkatkan wawasan, karena tidak mepedulikan jauh dekatnya atau cepat lambatnya dalam menjangkau perpustakaan. Hal tersebut secara tidak langsung meningkatkan kualitas ilmu yang digeluti, sehingga dapat mencapai kesuksesan.

5.3.2. Lokasi Dilihat dari Visibilitas/Keterlihatan

Visibilitas merupakan keterlihatan secara fisik dengan jelas contohnya dari tepi jalan dan dari kejauhan, bahwa bangunan tersebut merupakan gedung perpustakaan. Faktor visibilitas/keterlihatan ini sangat perlu

diketahui oleh pemustaka, sebagai kesan awal dalam melihat lokasi suatu perpustakaan. Kesan awal, berguna dalam menarik pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan.

Pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana persepsi pemustaka mengenai visibilitas/keterlihatan informasi gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal jika dilihat dari tepi jalan dan kejauhan sehingga gedung perpustakaan dapat dikenal jelas oleh pemustaka bahwa gedung tersebut merupakan gedung perpustakaan.

5.3.2.1. Visibilitas/ Keterlihatan Informasi Gedung Perpustakaan dari Tepi Jalan

Visibilitas atau keterlihatan suatu gedung perpustakaan sangat perlu diperhatikan oleh pengelola perpustakaan, salah satunya adalah agar perpustakaan dapat terlihat jelas dari tepi jalan. Misalnya dengan cara penempatan papan nama instansi perpustakaan pada tempat yang dapat terlihat dan dari ukuran papan nama instansi perpustakaan sehingga dapat dibaca oleh pemustaka. Selain dari hal papan nama instansi, fisik gedung perpustakaan juga harus mendukung keterlihatan suatu gedung perpustakaan.

Dalam menggali informasi kepada informan, maka pada bagian ini akan dijelaskan keterlihatan seperti apa yang ada di gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tegal dari

tepi jalan raya. Berkaitan dengan pertanyaan 6 (enam) (topik pembicaraan: persepsi informan mengenai visibilitas atau keterlihatan jika dilihat dari tepi jalan). Berdasarkan persepsi informan kunci, sebagian besar informan berpendapat bahwa Gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal dapat terlihat jelas dari tepi jalan. Persepsi informan, ciri-ciri keterlihatan yang ditampakkan Gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal yaitu di bagian dinding depan menggunakan kaca yang transparan, sehingga meja, kursi dan buku-buku yang tertata rapi di rak dapat terlihat dari luar gedung bahkan dari tepi jalan. Selain itu, pada bagian depan Gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal menggunakan cat bangunan berwarna *orange* yang mencolok, sehingga dapat terlihat paling menonjol di sekitar kawasan tersebut.

Namun ada 2 (dua) pendapat informan yaitu Ulfi Farikha (mahasiswa) dan Ahmad Rudi (pedagang) yang mengatakan bahwa Gedung Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tegal tidak terlihat jelas dari tepi jalan. Berdasarkan wawancara, mereka berpendapat bahwa papan nama gedung yang berada di luar gedung tidak terlihat jelas sehingga jika masyarakat yang melewati jalan tersebut tidak benar-benar memperhatikan sekitar tepi jalan, maka tidak mengetahui bahwa gedung tersebut

gedung perpustakaan. Hal tersebut dikarenakan *background* dari papan nama itu sendiri kontras dengan tulisan sehingga bagi yang tidak memperhatikan kurang terlihat jelas dibaca, selain itu papan nama terasa kurang besar dan terlalu rendah.

5.3.2.2. Visibilitas/ Keterlihatan Informasi Gedung Perpustakaan dari Kejauhan

Visibilitas merupakan keterlihatan secara fisik dengan jelas contohnya dari tepi jalan bahwa bangunan tersebut merupakan gedung perpustakaan. Selain dari tepi jalan, perlu diperhatikan pula oleh pengelola perpustakaan agar perpustakaan dapat terlihat dari kejauhan, misalnya dengan ciri-ciri fisik gedung yang terlihat tinggi dan megah.

Dalam menggali informasi kepada informan, maka pada bagian ini akan dijelaskan keterlihatan dari kejauhan seperti apa yang ada di gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tegal. Berkaitan dengan pertanyaan 7 (tujuh) (topik pembicaraan: persepsi informan mengenai visibilitas atau keterlihatan jika dilihat dari kejauhan). Berdasarkan persepsi informan, semua informan berpendapat bahwa Gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal dapat terlihat jelas dari kejauhan. Informan sepakat bahwa gedung Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal terlihat dari kejauhan dikarenakan gedung perpustakaan memiliki 2 lantai

dengan area luas tanah yang cukup luas sehingga dapat terlihat megah. Selain itu bangunanya masih baru dan di desain secara modern dan minimalis, serta penggunaan cat yang berwarna *orange* sehingga dapat memberikan kesan mencolok jika dilihat dari kejauhan. Dengan demikian, lokasi Kantor Gedung Perpustakaan dan Arsip Daerah kabupaten Tegal dapat terlihat dari kejauhan dilihat dari informasi yang terlihat dari gedung tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti menganggap bahwa visibilitas/keterlihatan gedung perpustakaan secara fisik merupakan salah satu hal yang perlu direncanakan secara matang oleh suatu organisasi perpustakaan terutama olah pustakawan. Faktor tersebut diharapkan dapat memberikan kesan awal kepada masyarakat yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa keinginan atau minat berkunjung pemustaka ke perpustakaan. Gedung Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal sudah memiliki kriteria tersebut, yaitu terlihat jelas dari tepi jalan dan terlihat jelas dari kejauhan. Adanya hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung menarik minat dari masyarakat Kabupaten Tegal dan Sekitarnya.

5.3.3. Lokasi Dilihat dari Faktor Lalu Lintas

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai lokasi perpustakaan jika dilihat dari lalu lintas di sekitar Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal. Lalu lintas yang dimaksud merupakan padat atau lenggangnya suatu arus lalu lalang, baik lalu lalang orang lewat, lalu lalang kendaraan. Kepadatan atau kelengangan situasi lalu lintas ini yang akan menjadi pendukung atau bahkan penghambat dari aktivitas pemustaka dalam mengakses perpustakaan.

5.3.3.1. Faktor Lalu Lintas di sekitar Perpustakaan dilihat dari lalu lalang orang

Lalu lintas dilihat dari lalu lalang orang merupakan banyaknya orang yang melewati suatu lokasi tertentu, dalam hal ini lokasi yang dimaksud adalah Kantor Perpustakaan dan Arsip daerah Kabupaten Tegal. Pada hal ini yang dimaksud orang yang melewati adalah orang pejalan kaki.

Dalam menggali informasi dari sudut pandang informan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi informan mengenai banyak tidaknya atau padat tidaknya lalu lalang orang yang melewati Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah kabupaten Tegal. Berkaitan dengan pertanyaan (delapan) (topik pembicaraan: persepsi informan mengenai lalu lintas dilihat dari lalu lalang orang). Berdasarkan persepsi informan, sebagian besar informan berpendapat bahwa lokasi Gedung Kantor

Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal dilihat dari segi lalu lintas orang yang berjalan kaki informan berpendapat bahwa banyak orang yang berjalan kaki di sekitar lingkungan perpustakaan. Para pejalan kaki di dominasi oleh para pelajar yang bersekolah di sekitar kawasan Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal. Selain pelajar juga terdapat pekerja kantor yang ada di kawasan tersebut. Jadi, sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, bahwa banyaknya atau ramainya orang yang berjalan kaki pada saat waktu siswa berangkat sekolah dan pegawai berangkat kerja dan pulang sekolah atau pulang kerja.

5.3.3.2. Faktor Lalu Lintas di sekitar Perpustakaan dilihat dari lalu lalang kendaraan

Lalu lintas dilihat dari lalu lalang kendaraan merupakan banyaknya kendaraan yang melewati suatu lokasi tertentu yang berada di tepi jalan raya, termasuk Kantor Perpustakaan dan Arsip daerah Kabupaten Tegal yang memang lokasinya berada di tepi jalan raya. Kendaraan yang dimaksud adalah kendaraan umum seperti bus, angkot, becak, serta kendaraan pribadi seperti mobil, motor dan kendaraan yang lain.

Dalam menggali informasi dari sudut pandang informan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi informan mengenai banyak tidaknya atau padat tidaknya lalu lalang

kendaraan yang melewati Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah kabupaten Tegal yang berkaitan dengan pertanyaan 9 (sembilan) (topik pembicaraan: persepsi informan mengenai lalu lintas dilihat dari lalu lalang kendaraan). Berdasarkan persepsi informan, hampir seluruh informan berpendapat bahwa lokasi Gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal dilihat dari segi lalu lalang kendaraan, informan berpendapat bahwa lalu lalang kendaraan keadaanya ramai dan cukup padat. Berdasarkan hasil wawancara ramai dan padatnya lalu lalang kendaraan di karenakan Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal berada di tepi jalan utama Slawi dan jalan utama yang menghubungkan Tegal dengan Purwokerto.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa di depan Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal setiap harinya banyak sekali lalu lalang kendaraan baik kendaraan besar maupun kecil, baik motor, mobil pribadi maupun transportasi umum. Hal tersebut di sebabkan karena Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal berada di tepi jalan yang merupakan jalan utama penghubung antar Kabupaten, dimana jalan tersebut menghubungkan Tegal dengan Purwokerto.

5.3.3.3. Faktor Lalu Lintas di sekitar Perpustakaan yang dapat menjadi pendukung atau penghambat aktivitas pemustaka

Suatu lokasi perpustakaan jika dilihat dari lalu lintas di sekitar perpustakaan merupakan padat atau lenggangnya suatu arus lalu lalang, baik lalu lalang orang lewat, lalu lalang kendaraan, maupun lalu lalang orang menyebrang, khususnya di depan gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah kabupaten Tegal. Kepadatan atau kelengangan situasi lalu lintas tersebut akan menjadi pendukung atau bahkan penghambat dari aktivitas pemustaka dalam mengakses perpustakaan.

Berdasarkan persepsi informan dalam menggali informasi dari sudut pandang informan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi informan yang berkaitan dengan pertanyaan 10 (sepuluh) (topik pembicaraan: persepsi informan mengenai apakah lalu lintas dapat menjadi pendukung atau penghambat aktivitas pemustaka). Selain dari pada itu, juga mengetahui apa yang menjadi pendukung atau bahkan menjadi penghambat aktivitas pemustaka dalam menjangkau Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah kabupaten Tegal. Berdasarkan persepsi informan, sebagian besar informan berpendapat bahwa lalu lintas di sekitar perpustakaan dapat mendukung aktivitas. Berdasarkan wawancara terhadap informan, yang paling mendukung adalah lalu lalang kendaraan khususnya kendaraan

umum atau transportasi umum yang banyak sekali berlalu lalang setiap saat. Hal tersebut akan sangat membantu pemustaka khususnya pengguna transportasi umum, sehingga para pengguna transportasi umum dapat merasa dengan mudah dalam menjangkau perpustakaan dengan tersedianya transportasi umum yang banyak berlalu lalang.

5.3.4. Lokasi Dilihat dari Faktor Tempat Parkir

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai lokasi perpustakaan jika dilihat dari Tempat Parkir yang dimiliki Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal. Lokasi Perpustakaan harus memenuhi akan lahan tempat parkirnya. Tempat parkir yang disediakan oleh perpustakaan harus dapat menampung semua kendaraan baik kendaraan dinas perpustakaan, kendaraan petugas perpustakaan, maupun pemustaka dan pengunjung lainnya. Oleh karena itu perpustakaan setidaknya memiliki lahan parkir yang cukup luas. Selain dari keluasan, tempat parkir harus memiliki keteraturan misalnya pembagian tempat parkir berdasarkan jenisnya dan diatur arah parkir agar mudah untuk keluar masuk kendaraan dalam berparkir. Hal yang paling penting dalam tempat parkir adalah keamanannya, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan, yaitu agar terciptanya rasa aman dan nyaman.

5.4.4.1. Faktor Keamanan

Keamanan tempat parkir suatu perpustakaan harus di perhatikan secara seksama oleh pengelola perpustakaan. Tempat parkir harus memiliki sistem keamanan yang baik, hal tersebut bertujuan untuk memberikan rasa aman terhadap pemustaka, pengunjung maupun petugas perpustakaan itu sendiri agar tidak ada kecemasan akan kehilanganya kendaraan. Terpenuhinya keamanan tersebut dapat menumbuhkan rasa kenyamanan untuk berlama-lama berada di perpustakaan.

Berdasarkan persepsi informan dalam menggali informasi dari sudut pandang informan yang berkaitan dengan pertanyaan 11 (sebelas) (topik pembicaraan: persepsi informan mengenai tempat parkir dilihat dari keamanannya) yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa aman dan nyaman. Berdasarkan persepsi informan, sebagian besar informan berpendapat bahwa Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal memiliki sistem keamanan yang kurang terjamin. Informan berpendapat bahwa kurang terjaminnya keamanan tempat parkir karena tidak tersedianya sistem parkir yang baik, yaitu dengan adanya petugas khusus yang menjaga kendaraan yang terparkir di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kurang terjaminnya keamanannya tempat parkir di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah kabupaten Tegal dikawatirkan dapat menumbuhkan rasa ketidakpercayaan pemustaka atau pengunjung perpustakaan terhadap Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal. Oleh karena hal tersebut peneliti berpendapat agar Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal dapat menerapkan sistem keamanan yang ketat dan terjamin. Memang, selama ini belum pernah ada kasus mengenai kehilangan kendaraan bermotor. Selain hal tersebut di atas, jika suatu saat ada kehilangan kendaraan bermotor di kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal, dari pihak kepolosian juga telah menyebarkan dan memasang selebaran dengan mencantumkan Nomor Telepon yang dapat dihubungi dalam pengaduan jika kehilangan kendaraan bermotor guna penanganan awal.

5.3.4.2. Faktor Keteraturan

Tempat parkir di suatu tempat harus diatur secara teratur, salah satunya adalah tempat parkir di Gedung Perpustakaan. Hal tersebut bertujuan agar kendaraan yang terparkir dapat tertata rapih, contohnya tempat parkir yang di atur berdasarkan jenis kendaraan, selain itu di atur arah parkirnya sehingga pengunjung

pemustaka dapat dengan mudah masuk parkir atau keluar parkir, selain itu dapat terlihat rapih.

Berdasarkan persepsi informan dalam menggali informasi dari sudut pandang informan yang berkaitan dengan pertanyaan 12 (duabelas) (topik pembicaraan: persepsi informan mengenai tempat parkir dilihat dari keteraturannya) yang bertujuan untuk menciptakan situasi dan kondisi teratur dan rapi jika dilihat. Berdasarkan persepsi informan, sebagian besar informan berpendapat bahwa Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal memiliki tempat parkir tidak teratur. Sehingga para informan mengalami kesulitan jika akan memarkirkan maupun mengeluarkan kendaraan, serta di pandang kurang enak dilihat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, tidak tersedianya petugas tempat parkir sehingga tidak ada yang mengatur dan merapikan kendaraan yang terparkir. Adanya hal tersebut mengakibatkan banyak pengunjung yang memarkirkan kendaraan disembarang tempat, contohnya banyak kendaraan yang terparkir tidak sesuai dengan jenis kendaraan, misalnya motor roda dua dengan roda dua, mobil dengan mobil. Selain itu juga banyak kendaraan yang terparkir dengan arah yang tidak beraturan dan tidak sama sehingga dapat menyulitkan pengunjung dalam mmemarkirkan atau mengeluarkan kendaraan

karena terhalang oleh kendaraan yang lainnya. Selain itu juga, kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal tidak menerapkan peraturan mengenai arah tempat parkir dan skat-skat yang membatasi berdasarkan jenis kendaraan, hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya tanda-tanda yang mengarturnya.

5.4.4.3. Faktor Keluasan Lahan Parkir

Suatu tempat, misalnya lembaga perpustakaan sekiranya harus menyediakan lahan parkir. Hal tersebut di sebabkan perpustakaan merupakan lembaga pelayanan masyarakat. Tempat parkir disuatu perpustakaan harus memiliki lahan yang luas. Adanya hal tersebut bertujuan agar dapat menampung kendaraan baik para petugas perpustakaan, pemustaka maupun pengunjung perpustakaan yang lainnya.

Dalam menggali informasi dari sudut pandang informan yang berkaitan dengan pertanyaan 13 (tigabelas) (topik pembicaraan: persepsi informan mengenai tempat parkir dilihat dari keluasan lahan parkir) yang bertujuan agar dapat menampung semua kendaraan yang ada di Kantor dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal, baik kendaraan pengunjung perpustakaan, pemustaka, pustakawan, maupun kendaraan perpustakaan. Berdasarkan persepsi informan, sebagian besar informan berpendapat bahwa Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal memiliki lahan tempat parkir yang

berada di halaman perpustakaan dirasa sudah luas karena dapat menampung semua kendaraan yang ada di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal.

Tempat parkir terlihat luas dikarenakan pengunjung yang datang ke perpustakaan tidak terlalu banyak bahkan dapat dikatakan sedikit. Pengunjung yang sedikit ini, sehingga masih terlihat banyak tempat parkir yang masih kosong, oleh karena itu tempat parkir masih dapat menampung kendaraan para pengunjung. Hal tersebut sejalan dengan hasil pengamatan dari peneliti. Berdasarkan pengamatan, Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal setiap harinya sepi dikunjungi perpustakaan, oleh karena hal tersebutlah tempat parkir terlihat cukup masih luas dan masih dapat menampung kendaraan para pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti terhadap kesebelas informan mengenai lokasi jika dilihat atau dikaji dari segi tempat parkir baik dari keamanan, keteraturan maupun keluasan lahan tempat parkir. Peneliti menginterpretasikan bahwa suatu lokasi perpustakaan harus memiliki tempat parkir yang ideal. Tempat parkir Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal, memiliki sistem keamanan yang kurang atau dapat dikatakan tidak standar. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya petugas

khusus yang menjaga keamanan kendaraan yang terparkir, padahal Kantor Perpustakaan dan Arsip daerah di tepi jalan raya yang seharusnya perlu adanya pengawasan khusus terhadap kendaraan baik para petugas perpustakaan, pemustaka maupun pengunjung lainnya sehingga dapat tercipta rasa percaya, meskipun terdapat pengumuman atau selebaran yang diedarkan oleh Kepolisian setempat yang berbunyi “Jika ada kehilangan harap menghubungi kantor polisi terdekat”, namun menurut peneliti hal tersebut belum cukup. Selain itu, tempat parkir harus diatur sedemikian rupa, antara lain diatur berdasarkan jenis kendaraan dan arah kendaraan. Berdasarkan pengamatan kendaraan yang terparkir di halaman Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal terlihat belum teratur dan tidak rapi, misalnya kendaraan tidak terparkir menurut jenisnya dan arah parkir tidak beraturan. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya skat-skat yang membatasi batas parkir atau tidak adanya peraturan tertulis yang tertera mengenai tempat parkir berdasarkan jenisnya, dan yang paling utama adalah tidak ada petugas khusus yang mengatur kendaraan yang terparkir. Ketidakamanan dan ketidakaturan tempat parkir dapat ditutupi dengan luasnya lahan tempat parkir yang ada. Berdasarkan pengamatan peneliti, tempat parkir dapat terlihat luas karena pengunjung perpustakaan tidak banyak setiap harinya, sehingga tempat parkir terlihat longgar dan masih dapat menampung kendaraan yang ada.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa tempat parkir Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal tidak memenuhi kriteria yang sesuai berdasarkan tinjauan literatur yang ada, yaitu suatu tempat parkir harus memiliki keamanan yang tinggi. Hal tersebut tidak terpenuhi oleh tempat parkir Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal.

5.3.5. Lokasi Dilihat dari Faktor Lingkungan

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai lokasi perpustakaan jika dilihat dari lingkungan di sekitar Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal atau dengan kata lain, lingkungan yang berada di sekitar perpustakaan yaitu di luar gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal. Perpustakaan setidaknya harus berada di lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang nyaman, tenang, dan terjaga kebersihannya. Adanya lingkungan yang memenuhi tiga kriteria tersebut setidaknya akan menimbulkan kesan positif bagi pemustaka, salah satunya pemustaka akan betah berlama-lama berada di perpustakaan.

5.3.5.1. Faktor Ketenangan

Suatu lingkungan disuatu tempat diharapkan cukup tenang. Tidak terkecuali perpustakaan harus memiliki lingkungan yang tenang, hal tersebut dikarenakan perpustakaan merupakan pusat informasi dan pusat pembelajaran sehingga harus memiliki

suasana lingkungan yang tenang sehingga diharapkan informasi dapat terserap oleh pemustaka.

Dalam menggali informasi yang berkaitan dengan pertanyaan 14 (empatbelas) (topik pembicaraan: persepsi informan mengenai lingkungan dilihat dari ketenangannya) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi informan mengenai kondisi lingkungan perpustakaan jika dilihat dari ketenangan di sekitar gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip daerah Kabupaten Tegal sehingga ilmu yang diperoleh dapat terserap oleh pemustaka. Berdasarkan persepsi informan, sebagian besar informan berpendapat bahwa Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal tidak memiliki situasi dan kondisi yang tenang. Hal tersebut disebabkan oleh lokasi perpustakaan berada di tepi jalan raya, sehingga suasana terlihat dan terdengar kurang tenang karena bisingnya kendaraan yang berlalu lalang di depan perpustakaan. Jadi, hal tersebut secara tidak langsung dapat mengganggu aktivitas pemustaka.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, karena lokasi perpustakaan berada di tepi jalan utama dimana yang merupakan jalan utama, sehingga lingkungan Kantor Perpustakaan dan Arsip daerah kabupaten Tegal dirasa tidak cukup tenang. Namun demikian pada hakikatnya, seseorang mengatakan tenang atau tidak tergantung pada masing-masing individu. Yaitu dimana

individu dapat mensikapi kondisi. Contohnya jika seseorang yang memiliki konsentrasi yang baik, orang yang memiliki konsentrasi baik tidak akan terpengaruh oleh keadaan atau lingkungan yang bising atau tidak tenang.

5.3.5.2. Faktor Kebersihan

Lingkungan suatu tempat harus dijaga kebersihannya, begitu pula lembaga perpustakaan. Perpustakaan harus senantiasa terjaga kebersihannya agak terlihat enak dipandang dan dapat menimbulkan kesan nyaman. Selain itu, dengan lingkungan disekitar perpustakaan bersih sehingga lingkungan terlihat asri.

Dalam menggali informasi secara rinci yang berkaitan dengan pertanyaan 15 (limabelas) (topik pembicaraan: persepsi informan mengenai lingkungan dilihat dari kebersihannya) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi informan mengenai kondisi lingkungan perpustakaan jika dilihat dari kebersihan di lingkungan gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip daerah Kabupaten Tegal.

Berdasarkan persepsi informan, sebagian besar informan berpendapat bahwa Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal bahwa hampir seluruh informan berpendapat bahwa lingkungan perpustakaan terlihat sudah bersih dan asri. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak adanya sampah terutama sampah plastik yang berserakan di halaman maupun di

lingkungan perpustakaan, karena petugas kebersihan perpustakaan selalu membersihkan halaman maupun sekitarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, selain dari jawaban informan di atas tersebut, lokasi perpustakaan yang berdekatan dengan Masjid Agung Kabupaten Tegal menjadi keuntungan tersendiri, karena Pemerintah Daerah setempat peduli akan kebersihan disekitar lingkungan tersebut dengan menugaskan petugas kebersihan yang setiap harinya bekerja membersihkan lingkungan tersebut dan tepi jalan raya.

5.3.5.3. Faktor Kenyamanan

Lingkungan di suatu Perpustakaan harus berada atau dibuat nyaman mungkin. Kenyamanan suatu lokasi perpustakaan dapat diperoleh dari lingkungan di sekitar perpustakaan atau dengan kata lain di luar gedung perpustakaan maupun di dalam gedung perpustakaan. Hal tersebut bertujuan agar para pemustaka merasakan kenyamanan dan berkeinginan untuk berlama-lama di perpustakaan.

Dalam menggali informasi berdasarkan persepsi dari informan yang berkaitan dengan pertanyaan 16 (enambelas) (topik pembicaraan: persepsi informan mengenai lingkungan dilihat dari kenyamanannya) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi informan mengenai bagaimana kondisi

lingkungan perpustakaan jika dilihat dari kenyamanannya di sekitar gedung Kantor dan Arsip daerah Kabupaten Tegal.

Berdasarkan persepsi informan, sebagian besar informan berpendapat bahwa suasana atau kondisi lingkungan di sekitar Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal dirasa tidak nyaman. Faktor utama yang menjadikan lingkungan perpustakaan dirasa tidak nyaman dikarenakan lokasi perpustakaan berada di tepi jalan raya, sehingga secara tidak langsung terganggu suara bising kendaraan yang berlalu lalang di sekitar perpustakaan. Adanya hal tersebut dapat mengakibatkan pemustaka enggan untuk berlama-lama berada di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal memang berada di lokasi yang sangat strategis yaitu di tepi jalan raya dan di pusat kota, namun karena hal tersebutlah menurut peneliti mengakibatkan lingkungan disekitar perpustakaan dirasa kurang nyaman, karena terdengar bising akibat lalu lalang kendaraan. Pada hakikatnya suatu rasa nyaman pada setiap orang dapat dirasakan oleh masing-masing individu. Setiap individu memiliki pendapat yang berbeda-beda, salah satunya adalah menginterpretasikan kenyamanan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti terhadap kesebelas informan mengenai persepsi pemustaka mengenai lokasi perpustakaan jika dilihat atau dikaji dari segi lingkungan disekitar Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal, peneliti menginterpretasikan bahwa perpustakaan setidaknya harus berada dilingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang situasi atau suasananya tenang, sehingga pemustaka dapat menerima ilmu yang didapat dengan mudah, karena daya tangkap penerimaan sesuatu misalnya ilmu setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Selain ketenangan diperlukan juga lingkungan yang terlihat bersih, agar enak dilihat dan terlihat asri.

Lingkungan yang tenang dan bersih serta asri ini sehingga diharapkan dapat tercipta suasana nyaman. Baik petugas perpustakaan, pemustaka maupun pengunjung lainnya akan merasa nyaman, sehingga betah berlama-lama di perpustakaan serta dapat menjadi pendukung agar pemustaka datang atau berkunjung kembali ke perpustakaan.

5.4.5. Pengaruh Lokasi terhadap Minat Kunjungan

Pada penelitian ini tidak hanya membahas mengenai persepsi pemustaka mengenai lokasi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal. Namun, juga mencari akibat atau pengaruh apa yang ditimbulkan dari persepsi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti

menginterpretasikan berdasarkan wawancara serta observasi yang dilakukan terhadap informan.

Dalam mempersepsikan lokasi perpustakaan akibat atau pengaruh yang terjadi adalah terhadap minat kunjungan pemustaka. Untuk penjelasan lebih lanjut dapat dikemukakan peneliti seperti berikut:

Persepsi pemustaka mengenai lokasi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal bahwa secara global pemustaka berkeinginan berkunjung ke perpustakaan dengan mempertimbangkan akan beberapa hal, contohnya lokasi. Atas dasar tersebut, pemustaka biasanya akan berkunjung ke lokasi perpustakaan jika lokasi perpustakaan berada di tengah kota atau keramaian, dimana memiliki lokasi yang mudah dijangkau. Contohnya terdapat akses terutama tersedianya alat transportasi yang memadai, jarak dan waktu yang tidak terlalu jauh. Lalu lintas yang lancar sehingga tidak mengganggu aktivitas pemustaka dalam menjangkau perpustakaan. Serta keterlihatan gedung, baik dari tepi jalan maupun dari kejauhan. Secara tidak langsung dapat memberikan kesan untuk menarik minat dari pemustaka. Selain dari pada itu, tidak terlepas dari kondisi lingkungan maupun kondisi parkir yang aman dan nyaman. Perpustakaan yang memenuhi kriteria tersebut diharapkan dapat menjadi poin utama agar perpustakaan banyak diminati dan dikunjungi pemustaka, karena biasanya pemustaka enggan jika lokasi sulit untuk dijangkau.

Berdasarkan wawancara serta observasi di lapangan Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Perpustakaan sudah memenuhi kriteria tersebut yaitu memiliki akses yang mudah dijangkau dengan transportasi umum serta banyak tersedianya transportasi umum yang lewat karena berada di tepi jalan raya serta gedung perpustakaan dapat terlihat dari kejauhan sehingga dapat berpengaruh serta meningkatkan minat kunjungan pemustaka ke Kantor dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal.

BAB VI

PENUTUP

6.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi pemustaka terhadap lokasi gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Persepsi pemustaka bahwa lokasi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal memiliki akses yang mudah dijangkau, karena banyak tersedianya transportasi umum, jarak yang cukup dekat, dan waktu tempuh yang cukup singkat, sehingga dari kemudahan akses tersebut dapat mempermudah pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Sehingga secara tidak langsung dapat menimbulkan keinginan untuk berkunjung ke Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal.
2. Persepsi pemustaka bahwa lokasi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal memiliki keterlihatan (*visibilitas*) yang cukup jelas dari tepi jalan, karena ciri-ciri fisik gedung maupun papan pengenal gedung, namun yang paling signifikan adalah ciri-ciri gedung pada bagian depan terbuat dari kaca sehingga rak buku dapat terlihat jelas dari tepi jalan. Sedangkan keterlihatan (*visibilitas*) gedung dari kejauhan terlihat juga dari ciri-ciri fisik gedung yang memiliki dua lantai hingga terlihat megah serta memiliki warna yang mencolok. Hal tersebut dikarenakan dari segi keterlihatan gedung dapat terlihat menarik, sehingga dapat menimbulkan

rasa ketertarikan pemustaka untuk berkunjung ke Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal.

3. Persepsi pemustaka bahwa lokasi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal memiliki arus lalu lintas yang dapat dikatakan padat, baik lalu lintas orang berjalan kaki, maupun lalu lintas kendaraan yang lewat. Lalu lintas tersebut dapat menjadi pendukung atau bahkan penghambat. Hasil yang signifikan bahwa lalu lintas dapat mendukung aktivitas pemustaka dalam berkunjung ke Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal.
4. Persepsi pemustaka bahwa lokasi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal memiliki tempat parkir yang cukup luas. Faktor keamanan dan keteraturan yang paling signifikan dimana tempat parkir tidak memiliki petugas parkir khusus, sehingga tidak ada yang menjadi dan mengatur keteraturan tempat parkir. Akibat dari hal tersebut, sehingga menimbulkan kurangnya rasa kepercayaan pemustaka terhadap Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal, dikarenakan kurang terjaminnya keamanan.
5. Persepsi pemustaka bahwa lokasi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal memiliki lingkungan yang kurang kondusif dimana lingkungan perpustakaan tidak cukup tenang karena suara kendaraan yang lewat, sehingga pemustaka kurang nyaman berada di perpustakaan meskipun lingkungan perpustakaan terlihat bersih dan cukup asri.

6. Berdasarkan persepsi pemustaka terhadap lokasi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal memiliki pengaruh terhadap minat kunjungan. Pemustaka beranggapan bahwa lokasi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal berada pada tempat yang strategis berdasarkan kriteria yang ada. Adanya hal tersebut, dapat menarik pemustaka untuk berkeinginan selalu berkunjung ke Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal.

6.2. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan, peneliti menyusun beberapa saran yang terkait sebagai berikut:

1. Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal perlu lebih memperhatikan dan membenahi serta memperbaiki lokasi perpustakaan berdasarkan aspek tempat parkir serta lingkungan. Tempat parkir disarankan diberlakukannya sistem parkir, salah satunya adalah menempatkan petugas khusus untuk menjaga serta mengatur kendaraan yang terparkir demi keamanan kendaraan yang terparkir, serta keteraturan dan ketertiban kendaraan yang terparkir.
2. Dalam segi lingkungan Pemerintah Daerah setempat dapat mengambil peran dalam menjaga ketenangan dan kenyamanan dilingkungan sekitar Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal dengan bekerja sama pada pihak Kepolisian serta Perhubungan. Salah satunya adalah memberlakukan peraturan daerah mengenai batas maksimal kecepatan kendaraan, serta dilarang membunyikan klakson di sekitar lingkungan

perpustakaan, sebab tidak hanya perpustakaan, melainkan kawasan sekolah yang notabennya memerlukan lingkungan yang tenang dan nyaman.

3. Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal harus segera memperbaiki dan membenahi lokasi perpustakaan berdasarkan aspek tempat parkir serta lingkungan. Sehingga menimbulkan rasa aman dan nyaman guna meningkatkan rasa kepercayaan pemustaka terhadap perpustakaan. Hal tersebut secara tidak langsung dapat menarik minat pemustaka untuk selalu berkunjung ke Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal.

6.3. REKOMENDASI

1. Rekomendasi untuk implementasi tentang lokasi perpustakaan mengenai jarak dan waktu memiliki hubungan yang signifikan, hal ini dimaksudkan bahwa jarak yang dekat dalam menjangkau perpustakaan tidak menjamin waktu tempuh yang diperlukan menjadi cepat, karena kemungkinan ada gangguan yang terjadi. Oleh karena itu peneliti memungkinkan adanya penelitian berikutnya yang akan membahas secara mendalam mengenai jarak dan waktu.
2. Rekomendasi untuk implementasi tentang lokasi perpustakaan, maka disarankan lokasi perpustakaan umum harus tersebar diantara tempat tinggal penduduk sehingga waktu tempuh lebih dapat dijangkau.

DARTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, M. 2009. *Metode penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*. Semarang: Walisongo Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, L. J. 2011. *Metode Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasution, A. H. 2006. *Manajemen Industri*. Yogyakarta: Andi.
- Rochadita, B. 2010. *Pengaruh Lokasi Perpustakaan Umum Kabupaten Sukoharjo terhadap Minat Berkunjung Pelajar SMP*. UNDIP: Skripsi.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Silalahi, U. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Siregar, A. R. 2011. "Analisis Lokasi Perpustakaan Umum dan Pengaruhnya terhadap Pengembangan Wilayah Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. Disampaikan dalam *Seminar dan Lokakarya Ilmiah Nasional Information for Society Scientific Point of Video*. Tanggal 20-21 Juli 2011 di PDII LIPI.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, B. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia.
- _____, B.. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI.
- Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media.
- Sutarno N.S. 2003. *Seperempat Abad Perpustakaan Umum: Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- _____. 2005. *Tanggung Jawab Perpustakaan: Dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*. Jakarta: Panta Rei.

- _____. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tjiptono, F. 2004. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi.
- Undang-undang Republik Indonesia No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
<http://www.pnri.go.id/home/idx_id.asp> [20 Mei 2012].
- Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Yuliani. 2005. *Pengaruh Lokasi, Harga, dan Pelayanan terhadap Keputusan Berbelanja Konsumen di ABC Swalayan Purbalingga*. UNNES: Skripsi.
lib.unnes.ac.id/3669/1/3364971547.pdf (November 2011)
- Zaki, T. N. 2007. *Pengaruh Lokasi, Fasilitas, Kualitas Sekolah terhadap minat Masyarakat Memanfaatkan Sekolah Dasar Negeri di Tanah Abang Jakarta Pusat*. Universitas Indonesia: Skripsi.
<http://www.lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=122431&lokasi=lokal> (19 April 2012).

LAMPYRAN



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
KANTOR PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH

Jln. Jend. A. Yani No. 51 Slawi Telp. (0283) 492242

SURAT KETERANGAN

Nomor : 041/122 /2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa:

Nama : HAPPI AFRILA GRIESSANDI
Nomor Induk Mahasiswa : A2D008026
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Alamat : Jl.R.A.Kartini RT 06/08 Slawi Kabupaten Tegal

Telah mengadakan penelitian untuk pengumpulan data pada Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal sesuai dengan Surat Pengantar Nomor 1673/UN7.3.6/DT/2012 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.

Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Slawi, 12 Juni 2012

Kepala Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah
Kabupaten Tegal



Dr. WAUDIN, M.Si

Pembina

NIP 19630903 198503 1 008

**LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI
S1 ILMU PERPUSTAKAAN**

Nama Mahasiswa : Hippi Afrila Erussandi
NIM : A20008026
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Alamat : Jl. RA. KARTINI Rt. 06/08 Slawi - Kab. Tegal / Giraha Sapa Asti Bg. Tirta Mukti 100 4 Tembalang
Dosen Pembimbing : Endang Fatmawati, SS, M.Si
Judul Skripsi : Persepsi Pemustaka Terhadap Lokasi Gedung Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal

NO	HARI	TANGGAL	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF
1.	Senin	26-3-2012	Metodologi Penelitian dilengkapi	[Signature]
2.	Selasa	3-4-2012	1. Indikator dari lokasi 2. Literatur 3. Tata penulisan 4. Tabel penelitian sebelumnya 5. Populasi dan sampel	[Signature]
	Kamis	12-4-2012	1. Jumlah informan 2. e-journal tentang lokasi 3. Tinjauan Literatur 4. Daftar isi	[Signature]
	Jumat	20-4-2012	1. Penambahan bab II 2. Revisi bab III 3. Daftar Pertanyaan 4. Bab IV	[Signature]
	Jumat	03-5-2012	Revisi B. III & IV Revisi Daftar Pertanyaan	[Signature]
	Rabu	16-5-2012	Ace Bab III & IV & Daftar Pertyn sitalkan or of ke lap → Informan	[Signature]
	Selasa	22-5-2012	1. Revisi daftar Pertanyaan (by phone) lewat email & telepon	[Signature]
	Rabu	6-6-2012	1. Revisi informan dari 27 menjadi 11	[Signature]
	Selasa	12-6-2012	Revisi B. V → perbaiki sei Gff. Pdg & kel PR (Abstrak & fglpyn ⊕ B.VI)! sis.	[Signature]

DAFTAR PERTANYAAN
PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP LOKASI GEDUNG
PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH KABUPATEN TEGAL

PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, saya mohon kesediaan Saudara sebagai pemustaka Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal untuk dijadikan sebagai informan dalam melakukan wawancara dan menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai dengan kondisi yang ada. Daftar pertanyaan ini diajukan kepada Saudara bertujuan untuk memperoleh data dan informasi guna penyusunan skripsi yang merupakan tugas akhir saya sebagai syarat memperoleh derajat kesarjanaan Strata 1 (S1) di Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang.

Kesediaan Saudara dalam mengisi dan menjawab daftar pertanyaan ini besar manfaatnya bagi saya dan perkembangan Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal.

Atas bantuan dan partisipasi Saudara, peneliti mengucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Happi Afrila Griessandi
A2D 008 026

IDRENTITAS INFORMAN

Nama :
Pekerjaan :
Jenis Kelamin : P / L
Alamat :
No.Tlp/HP :

*Coret yang tidak perlu

Daftar Wawancara

A. Lokasi Dilihat dari Akses

1. Menurut Saudara, bagaimana kemudahan akses dalam menjangkau lokasi perpustakaan jika dilihat dari:
 - a. Ketersediaan transportasi. Jelaskan menurut Saudara!
 - b. Jarak. Jelaskan menurut Saudara!
 - c. Waktu. Jelaskan menurut Saudara!
2. Bagaimana saudara menjangkau perpustakaan? Jelaskan!
3. Apakah kemudahan akses dapat mempengaruhi Saudara untuk berkunjung ke perpustakaan? Jelaskan!
 - a. Jika iya, berikan alasan!
 - b. Jika tidak, faktor apa yang dapat mempengaruhi Saudara mengunjungi perpustakaan?

B. Lokasi Dilihat dari Visibilitas/Keterlihatan

1. Apakah gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal dapat terlihat jelas dari tepi jalan? (jika tidak, langsung ke pertanyaan 2!)
Jika terlihat, jelaskan bagaimana Saudara mengetahui bahwa gedung tersebut merupakan gedung perpustakaan?
2. Apakah gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal tidak terlihat jelas dari tepi jalan?
Jika tidak terlihat, mengapa Saudara tidak mengetahui bahwa gedung tersebut merupakan gedung perpustakaan?
3. Menurut Saudara, apakah gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal terlihat megah atau tidak dari kejauhan? Jelaskan!

C. Lokasi Dilihat dari Lalu Lintas

1. Bagaimana menurut Saudara, lalu lintas disekitar lokasi gedung Perpustakaan dan arsip Daerah Kabupaten Tegal jika dilihat dari:
 - a. Lalu lalang orang. Jelaskan menurut Saudara!
 - b. Lalu lalang kendaraan. Jelaskan menurut Saudara!
2. Menurut Saudara, apakah lalu lintas tersebut dapat mendukung aktivitas Saudara? (jika tidak, langsung ke pertanyaan 3!)
Jika mendukung, apa yang menjadi pendukung? Jelaskan!
3. Menurut Saudara, apakah lalu lintas tersebut dapat menghambat aktivitas Saudara?
Jika menghambat, apa yang menjadi penghambat? Jelaskan!

D. Lokasi Dilihat dari Tempat Parkir

1. Menurut saudara, bagaimana kondisi tempat parkir Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal dilihat dari keamanan? Jelaskan!
2. Menurut saudara, bagaimana kondisi tempat parkir Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal dilihat dari keteraturan? Jelaskan!
3. Menurut saudara, bagaimana kondisi tempat parkir Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal dilihat dari keluasan lahan parkir? Jelaskan!

E. Lokasi Dilihat dari Lingkungan

1. Bagaimana lingkungan disekitar Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal dilihat dari kenyamanannya? Jelaskan menurut Saudara!
2. Bagaimana lingkungan disekitar Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal dilihat dari ketenagannya? Jelaskan menurut Saudara!
3. Bagaimana kebersihan di sekitar lingkungan Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal?
 - a. Jika bersih, berikan contohnya sehingga lingkungan terlihat asri!
 - b. Jika kotor, berikan contohnya sehingga lingkungan menjadi terlihat tidak asri!